

**PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, KEMUDAHAN DAN KEAMANAN
TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN QRIS (*QUICK RESPONSE CODE
INDONESIA STANDART*) DALAM BERTRANSAKSI NONTUNAI
(STUDI KASUS MAHASISWA FEBI UIN WALISONGO SEMARANG ANGKATAN
2020)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S1
Dalam Ilmu S1 Perbankan Syariah



Oleh:

Aprilia Nur Rahmawati

NIM. 1905036099

**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. Aprilia Nur Rahmawati

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN

Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Aprilia Nur Rahmawati

NIM : 1905036099

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan dan Keamanan terhadap Keputusan Menggunakan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standart) dalam Bertransaksi Nontunai (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang Angkatan 2020)**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

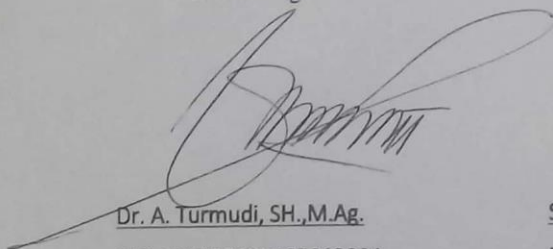
Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.


Semarang, 3 Oktober 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. A. Turmudi, SH.,M.Ag.
NIP. 196907082005012004



Sokhikhatul Mawadah, M.E.I
NIP. 198503272018012003

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185. Telp./Fax. : (024) 7608454
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Nama : Aprilia Nur Rahmawati
NIM : 1905036099
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : **PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, KEMUDAHAN DAN KEAMANAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN QRIS (QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDART) DALAM BERTRANSAKSI NONTUNAI (STUDI KASUS MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN WALISONGO SEMARANG ANGKATAN 2020).**

Telah di ujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude pada tanggal : **12 Oktober 2023.**

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2023/2024

Semarang, 16 Oktober 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Fajar Adhitva, S.Pd., MM.
NIP. 198910092015031003

Penguji I

Zuhdan Ady Fataron, S.T., MM.
NIP. 19840308201531003

Pembimbing I

Dr. A. Turmudi, SH., M.Ag.
NIP. 196907082005012004

Sekretaris Sidang

Sokhikhatul Mawadah, M.E.I
NIP. 198503272018012003

Penguji II

Ana Zahrotun Nihayah, S.E., M.A.
NIP. 198907082019032018

Pembimbing II

Sokhikhatul Mawadah, M.E.I
NIP. 19850327218012003



MOTTO

اللَّهُمَّ يَسِّرْ وَلَا تُعَسِّرْ

“Buatlah mudah, jangan mempersulit.”

(HR. Bukhari dan Muslim)

وَحَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

“sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”

(HR. Al-Qadlaa’iy dalam Musnad Ast-Syihab no. 129, Ath-Thabaraaniy dalam A-Ausath No. 5787)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, berkat, taufik, serta hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga serta seluruh sahabatnya yang senantiasa mendukung perjuangan beliau dalam menegakan islam di bumi Allah ini. Dengan segala ketulusan hati skripsi ini saya dedikasikan untuk orang-orang yang sangat saya sayangi:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Suwignyo dan Ibu Rusinem yang selalu mengajarkan kebaikan dalam keluarga, serta tak pernah berhenti mendidik dan mendoakan yang terbaik untuk keluarga dan anak-anaknya.
2. Kakak-kakak yang ku sayangi, terima kasih atas semangat serta doa yang selalu menyertai perjalanan saya selama ini.
3. Nadiya Salsabila, terimakasih telah bersedia menjadi tempat berkeluh kesah, membersamai perjalanan skripsi ini dalam suka maupun duka, memberi nasehat serta dukungan dalam banyak hal. Semoga Allah memberikan kebahagiaan dalam hidupmu.
4. Kepada Azizah, Annisa, Cocom, Prisca, Kak ros, Akbar, Mba Vika terima kasih sudah menjadi sahabat baik yang bersedia membersamai perjalanan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman PBAS C 2019, terima kasih telah berjuang bersama dalam menempuh pendidikan ini.

Terkadang ketika saya kehilangan kepercayaan pada diri saya sendiri, kalian di sini untuk percaya kepada saya. Terkadang ketika semuanya salah, kalian tampak dekat dan memperbaiki semuanya. Terima kasih, sudah ada.

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh keyakinan, kejujuran serta tanggung jawab, maka penulis menyatakan bahwa Skripsi ini tidak berisi teori yang pernah ditulis ataupun diterbitkan oleh orang lain. Demikian pula Skripsi ini tidak berisi argumen-argumen orang lain, terkecuali beberapa sumber informasi yang terdapat dalam referensi skripsi ini yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 24 September 2023

Deklarator



Aprilia Nur Rahmawati

NIM.1905036099

TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “ Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

Konsonan

ا = Alif	خ = Kha	ش = Sya	غ = Gha	ن = Na
ب = Ba	د = Da	ص = Sha	ف = Fa	و = Qa
ت = Ta	ذ = Dza	ض = Dal	ق = Qa	ه = Ha
ث = Tsa	ر = Ra	ط = Tha	ك = Ka	ء = A
ج = Ja	ز = Za	ظ = Zha	ل = La	
ح = Ha	س = Sa	ع = ‘	م = Ma	

A. Vokal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
َ	Fathah	A
ِ	Kasrah	I
ُ	Dhammah	U

B. Diftong

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
يَ....	fathah dan ya	Ai
وُ....	fathah dan wau	Au

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
يَ...أ...ا...ى	Fathah dan alif atau ya	Ā
يَ...ي	Kasrah dan ya	Ī
وُ....	Dhammah dan wau	Ū

D. Syaddah (-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda (ّ).

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (... ال) ditulis dengan *al* misalnya **الصناعة** = *al-shina'ah*. *Al* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan “h” misalnya **الطبيعية المعيشة** = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Berdasarkan pra-penelitian terhadap mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang Angkatan 2020, responden menganggap QRIS merupakan aplikasi yang cukup membantu dalam pembayaran nontunai. Namun disamping itu, masih ada resiko yang ditakutkan jika menggunakan layanan QRIS seperti jaringan internet eror ketika menscan QRIS dan loading internet lama karena tidak semua tempat memiliki jaringan stabil, adanya penipuan berupa stiker QRIS pada merchant. Maka dari itu tujuan penelitian ini untuk menganalisis besaran pengaruh persepsi manfaat, kemudahan dan keamanan terhadap keputusan penggunaan QRIS dalam bertransaksi nontunai. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui penyebaran kuisisioner. Sampel diambil sebanyak 80 mahasiswa FEBI angkatan 2020. Metode pengambilan sampel dengan purposive sampling. Analisis data menggunakan SPSS versi 16.0 dengan uji kualitas data (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), uji analisis data (uji regresi berganda), dan uji hipotesis (uji t, uji F, uji koefisien determinasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS dalam bertransaksi nontunai karena diketahui nilai sig. $< 0,05$. Keamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS dalam bertransaksi nontunai, hal ini diketahui dari nilai sig. $> 0,05$. Pengujian yang dilakukan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS dalam bertransaksi nontunai.

Kata kunci: persepsi manfaat, kemudahan, keamanan, keputusan penggunaan, QRIS.

ABSTRACT

Based on pre-research of students of FEBI UIN Walisongo Semarang Army 2020, respondents believe QRIS is a very helpful application in non-performing payments. But besides, there's a relic that's been scared of using QRIS cellular signage service, it's an error because of the QRIS and loading internet old carena tildak selmua tempat melmillil jaringan stabil, the existence of a pollution of still QRIS on the merchant. Therefore, the purpose of this study is to analyze the magnitude of the influence of the perception of benefits, ease and safety on the decision to use QRIS in non-trade transactions. This type of research is quantitative with methods of gathering data through the dissemination of questionnaires. Samples were taken from as many as 80 FEBI 2020 students. Sampling method with purposive sampling. Data analysis using SPSS version 16.0 with data quality tests (validity and reliability), classical assumption tests (normality, multicollinearity, heteroscedasticity), data analysis tests (double regression tests), and hypothesis tests (uji t, uji F, uji koefisien determinasi). The results of the research showed that the perception of benefits and ease has a significant influence on the decision to use QRIS in non-real transactions because the known sig value is $< 0,05$. Security has no significant impact on the decisions to use the QRIS for two non - real transaction, this is known from the value of sig. $> 0,05$ Tests performed simultaneously have a significant effect on the results of using QRIS on non-actual transaction.

Keywords: perceptions of benefits, perceptions of ease, security, decision to use, QRIS.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan seluruh rangkaian penelitian dan menuliskannya dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan dan Keamanan terhadap Keputusan penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standart) dalam Bertransaksi Nontunai (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang Angkatan 2020)”. Tidak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafa’atnya di hari akhir nanti.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apapun, termasuk saran, arahan, dan dukungan selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq. M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Henny Yuningrum, SE, M.Si., selaku Ketua Prodi SI Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Muyassarah, M.Si. selaku Sekretaris Prodi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag. selaku wali dosen saya yang telah membimbing dan membantu saya selama masa perkuliahan.
6. Dr. A. Turmudi, SH, M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan Sokhikhatul Mawadah, M.E.I. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan ikhlas selama penyusunan skripsi.
7. Segenap dosen Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
8. Teman-teman saya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang khususnya Jurusan Perbankan Syariah C Angkatan 2019 yang telah kebersamai dalam proses belajar selama perkuliahan.

9. Kedua orang tua saya, kakak saya, saudara-saudara saya serta teman-teman baik saya yang selalu memberikan dukungan penuh dalam penyusunan skripsi ini.
10. Pihak-pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang sudah ikut berkontribusi dalam penelitian saya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya dan jauh dari kesempurnaan. Untuk tujuan menghasilkan karya yang lebih baik, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Skripsi ini diharapkan dapat membantu penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 24 September 2023.

Penulis



Aprilia Nur Rahmawati

NIM. 1905036099

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
DEKLARASI.....	v
TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
BAB PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.	1
B. Rumusan Masalah.	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.	7
D. Sistematika Penulisan.	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Pustaka.	9
1. <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	9
2. Keputusan Penggunaan.	12
3. QRIS (<i>Quick Response Indonesia Standart</i>).	16
4. Persepsi Manfaat.	18
5. Kemudahan.	23
6. Keamanan.....	25
7. Transaksi Nontunai.	27
B. Penelitian Terdahulu.	31
C. Kerangka Pemikiran Teoritik.....	39

D. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Sumber Data Penelitian.....	43
1. Data Primer.	43
2. Data Sekunder.	43
C. Populasi dan Sampel.	44
1. Populasi.	44
2. Sampel.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Definisi Operasional Variabel.....	46
1. Variabel Independen (X).....	46
2. Variable Dependen (Y).	46
F. Teknik Analisis Data.....	48
1. Uji Instrumen.	49
2. Uji Asumsi Klasik.....	49
3. Uji Analisis Data.....	50
4. Uji Hipotesis.	51
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.	52
B. Deskripsi Responden.....	55
C. Analisis Data.	57
D. Pembahasan Hasil Penelitian.	70
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.	73
B. Saran.....	73

Daftar Pustaka.....	75
LAMPIRAN.....	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	94

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3. 1 Pedoman Pemberian Skor.....	46
Tabel 3. 2 Variabel Penelitian	47
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan jenis Kelamin.....	55
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	56
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi	56
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Aplikasi Pembayaran QRIS	57
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas	59
Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas.....	60
Tabel 4. 7 Hasil Statistik.....	60
Tabel 4. 8 Hasil Uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test	62
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4. 10 Hasil Uji Park	65
Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi linear Berganda	66
Tabel 4. 12 Hasil Uji t.....	67
Tabel 4. 13 Hasil Uji F.....	69
Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peningkatan Penggunaan Uang Elektronik.....	1
Gambar 1. 2 Transaksi QRIS yang Berkembang di Indonesia Tahun 2020-2022	2
Gambar 1.3 Sebaran Pengguna QRIS di Indonesia.....	3
Gambar 2. 1 Modal TAM	12
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran Teoristik	39
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi FEBI UIN Walisongo Semarang	55
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram	61
Gambar 4. 3 Hasil Normalitas P-Plot	61
Gambar 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot	64

BAB I

PENDAHULUAN

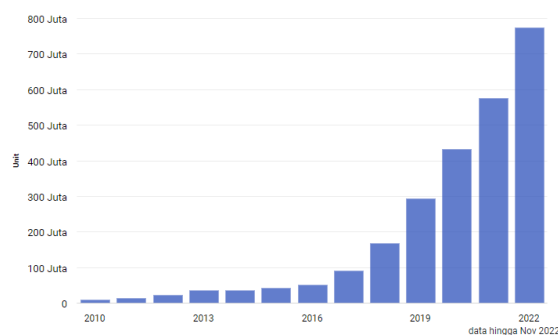
A. Latar Belakang.

Kehidupan manusia pada awalnya sangat sederhana. Dalam artian, masyarakat hanya perlu mencari ikan, berburu binatang, atau memetik buah-buahan yang sudah tersedia di hutan untuk memenuhi kebutuhannya. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan menjadi semakin kompleks jenisnya dan jumlah yang semakin besar. Sehingga tidak mungkin seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Setiap orang merasa membutuhkan barang yang dihasilkan dari usaha orang lain, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan. Oleh karena itu, sistem pertukaran barang dan jasa sangat dibutuhkan untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Perkembangan sistem transaksi terus berkembang hingga saat ini. Perkembangan ini dimulai dengan sistem barter sampai diciptakannya uang sebagai alat pembayaran yang legal.

Kemajuan dari teknologi informasi, perdagangan, dan sistem pembayaran telah membawa suatu perubahan terhadap munculnya inovasi baru dalam penggunaan uang sebagai alat pembayaran. Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran ini menggeser peran uang tunai menjadi nontunai yang lebih efisien dan ekonomis. Sistem pembayaran nontunai atau biasa disebut uang elektronik (e-money) berkembang dengan teknologi sistem yang semakin maju membuat pengguna dan penyedia jasa sistem pembayaran nontunai terus meningkatkan sistem pembayaran untuk memudahkan konsumen dalam penggunaannya.¹

Gambar 1. 1

Peningkatan Penggunaan Uang Elektronik



Sumber: databoks.katadata.co.id

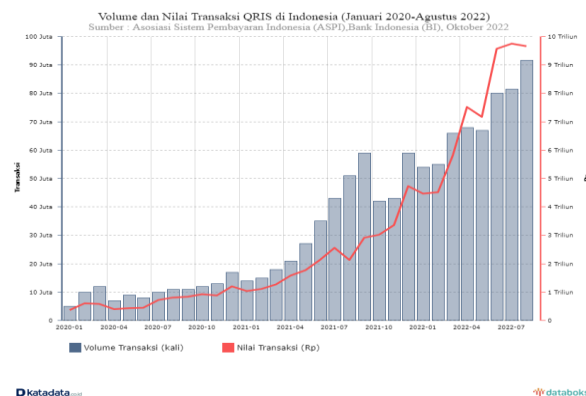
¹ Didin Elok Parastiti Parastiti, Mukhlis Mukhlis, and Agung Haryono, 'Analisis Penggunaan Uang Elektronik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang (Studi Kasus: Uang Elektronik Brizzi)', *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 7.1 (2015), 75–82.

Transaksi uang elektronik di Indonesia terus menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan terdapat minat yang besar dalam masyarakat untuk menggunakan uang elektronik, sehingga pengguna uang elektronik di Indonesia pun menunjukkan peningkatan pesat dari tahun ke tahun. Meskipun belum digunakan sebagai alat transaksi utama, uang elektronik berpotensi menjadi alat pengganti uang tunai sebagai alat pembayaran, berkaitan dengan hal ini pemerintah mendukung adanya inovasi dalam sistem pembayaran elektronik.

Bank Indonesia mengeluarkan QR Code nasional yang disebut dengan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard). QRIS merupakan penyatuan berbagai macam QR dari berbagai penyelenggara jasa sistem pembayaran yang menggunakan QR code. QRIS dikembangkan oleh industry system pembayaran bersama Bank Indonesia agar proses transaksi lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Dengan adanya QRIS, semua aplikasi pembayaran dari penyelenggara manapun baik bank maupun non bank yang digunakan masyarakat, dapat ditemui di seluruh UMKM yang berlogo QRIS. Walaupun penyedia QRIS di merchant berbeda dengan penyedia aplikasi yang digunakan oleh tiap pelanggan. Merchant hanya perlu membuka rekening atau akun pada salah satu penyelenggara QRIS yang sudah mendapatkan izin dari Bank Indonesia. Selanjutnya, merchant sudah dapat menerima pembayaran dengan metode QR, apapun aplikasinya.² penggunaan QRIS sebagai QR media pembayaran penggunaan uang elektronik telah resmi diaktifkan sejak 1 Januari 2020. Hal ini merupakan bentuk nyata dukungan pemerintah terhadap inovasi sistem pembayaran Indonesia di era digital saat ini.

Gambar 1. 2

Transaksi QRIS yang berkembang di Indonesia tahun 2020-2022

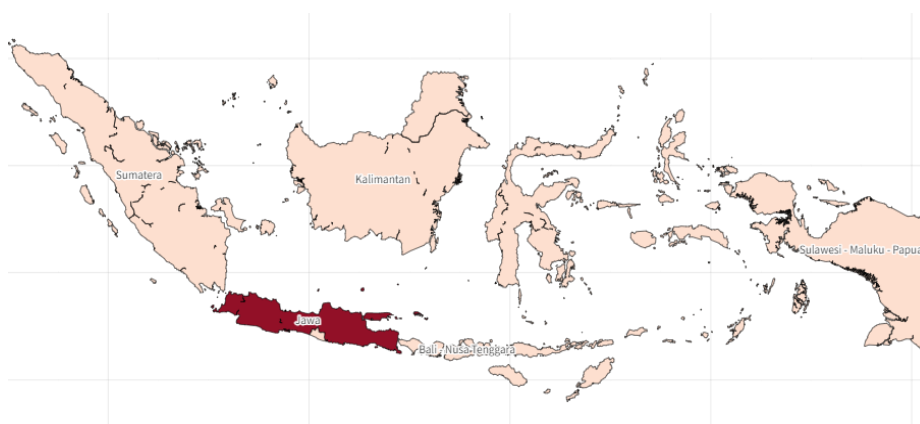


² 'Bank Indonesia, 'QR Code Indonesia Standard (QRIS)', 2020, p. 1 <<https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>>. diakses 9 maret 2023 jam 19.00 WIB.

Dengan adanya QRIS, merchant dan konsumen dapat bertransaksi non tunai secara mudah, cukup dengan memindai kode QR menggunakan smartphone. Menurut data Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), pada Januari 2020 volume transaksi QRIS secara nasional baru mencapai 5 juta kali dengan nilai total transaksi Rp. 365 miliar. Kemudian di bulan berikutnya tren penggunaan QRIS terus meningkat, hingga pada Agustus 2022 terdapat 91,7 juta kali transaksi QRIS dengan nilai total Rp. 9,66 triliun.³

Gambar 1.3

Sebaran Pengguna QRIS di Indonesia (per Desember 2022)



Sumber: Bank Indonesia

Dilansir dalam catatan Bank Indonesia (BI), jumlah pengguna QRIS di Indonesia sebanyak 28,75 juta hingga Desember 2022. Jumlah tersebut sudah bertambah 15,95 juta pengguna dibandingkan pada akhir tahun lalu. Dari jumlah tersebut, mayoritas pengguna QRIS berada di Jawa, yakni 20,59 juta. Posisi kedua ditempati Sumatra dengan 4,75 juta pengguna QRIS hingga Desember 2022. Sebanyak 1,25 juta pengguna QRIS berada di Kalimantan. Ada pula 1,18 juta pengguna QRIS yang berlokasi di Sulawesi, Maluku, dan Papua. Sementara, pengguna QRIS paling sedikit berada di Bali dan Nusa Tenggara, jumlahnya tercatat sebanyak 979.788 pengguna hingga akhir tahun 2022. Menurut Bank Indonesia, QRIS sudah menjadi entry point ke dalam ekosistem digital bagi UMKM, dibuktikan dengan jumlah merchant yang telah memakai QRIS tercatat sebanyak 22,7 juta merchant. Peningkatan mobilitas dan daya beli masyarakat membuat transaksi pembayaran uang elektronik, termasuk QRIS meningkat. Bank Indonesia memperkirakan jumlah pengguna QRIS semakin berkembang kedepannya. Disamping itu, peningkatan

³<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/01/tren-transaksi-qr-is-meningkat-pesat-sejak-awal-pandemi>. Diakses pada tanggal 9 maret 2023. Jam 20.00 wib

penggunaan QRIS di dukung dengan manfaat dan kemudahan dalam penerapan QRIS yang menjadi lebih efisien.⁴

Mahasiswa termasuk masyarakat yang aktif dalam menggunakan teknologi digital di kehidupan sehari-harinya, hampir disetiap pola hidupnya tidak jauh dari teknologi mulai dari belajar, berjualan, membeli barang dan lain-lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa merupakan pengguna terbesar dalam melakukan pembayaran digital khususnya QRIS. Alasan yang mendasari mahasiswa melakukan pembayaran digital adalah mendapatkan kemudahan dalam penggunaannya, membantu alokasi dana serta merasakan keamanan dan kemudahan untuk jangkauan lebih luas.

Berdasarkan pra-penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Walisongo Semarang yang dipilih secara acak dari angkatan 2019-2020 untuk menanyakan pandangan mahasiswa FEBI terkait penggunaan QRIS, penulis menemukan fakta bahwa 6 dari 10 responden mahasiswa FEBI angkatan 2019 menggunakan QRIS dalam bertransaksi, 10 dari 10 responden mahasiswa FEBI angkatan 2020 menggunakan QRIS dalam bertransaksi, 5 dari 10 responden mahasiswa FEBI angkatan 2021 menggunakan QRIS dalam bertransaksi, dan 5 dari 10 responden mahasiswa FEBI angkatan 2022 menggunakan QRIS dalam bertransaksi. Maka penelitian ini dikhususkan untuk mahasiswa FEBI angkatan 2020, karena berdasarkan pra-penelitian mahasiswa FEBI angkatan 2020 lebih banyak menggunakan QRIS dalam bertransaksi.

Berdasarkan pra-penelitian terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam (FEBI) UIN Walisongo Semarang Angkatan 2020 yang menggunakan layanan QRIS menyatakan berbagai pendapat mengenai layanan QRIS seperti menurut pendapat Anisa Diva Tenvovila yang mengatakan bahwa “menggunakan QRIS memudahkan kita dalam proses transaksi apabila kita kelupaan membawa uang tunai, namun terkadang masih terjadi jaringan eror dalam penggunaannya dan sering terjadi loading lama ketika menscan QRIS”. Selain itu menurut Sorfina Rohim mengatakan bahwa “QRIS itu mudah digunakan namun ada rasa was was saat menggunakan QRIS karna kerap ditemui stiker QRIS yang digantioleh pihak tidak bertanggungjawab”. Nabilah Ramadhani juga mengatakan bahwa “menurut saya menggunakan QRIS sangat membantu dalam bertransaksi. Lebih mudah dan praktis, tidak perlu susah

⁴<https://dataindonesia.id/digital/detail/ada-2875-juta-pengguna-qr-is-di-indonesia-hingga-akhir-2022>. Diakses pada tanggal 10 maret 2023. Jam 12.30 wib.

membawa uang cash, tidak lama menunggu antrian pembayaran apalagi menunggu kembalian tapi sayangnya masi banyak merchant yang belum menggunakan QRIS”.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Hutami A. Ningsih, dkk., mengenai Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa variabel persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi resiko baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS pada mahasiswa UPI Y.A.I Jakarta.⁵ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sumadi, Abdul Haris, dan Fatakhurohim mengenai Analisis Faktor Kepercayaan, Manfaat dan Keamanan Terhadap Minat Pengguna E-Money Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa variabel manfaat tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan e-money.⁶ Penelitian lain oleh Jaya Ramadaey Bangsa dan Luk Lu’ul Khumaeroh mengenai Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS ShopeePay pada Mahasiswa S1 Bisnis Digital Universitas Ngudi Waluyo. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa variabel persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan shopeepay.⁷ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggun Nur Rahmawati dan Murtanto mengenai Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Uang Elektronik (QRIS) pada Mahasiswa Akuntansi. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa variabel manfaat berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS dan persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS.⁸ Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Suryati mengenai pengaruh *perceived ease of use*, *trust* dan keamanan terhadap keputusan penggunaan *e-wallet* sebagai pembayaran non tunai. Hasil penelitian

⁵ Hutami A.; Ningsih, S Endang; Maskan, and Sari Bida, ‘Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa’, *Journal IKRAITH IV*, 4.1 (2020), 1–9 <<http://repository.upi-yai.ac.id/id/eprint/2908>>.

⁶ Sumadi, Abdul Haris Romdhoni, Fatakhurohim, “Analisis Faktor Kepercayaan, Manfaat dan Keamanan terhadap Minat Penggunaan E-money dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus pada Masyarakat di Boyolali)”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8 (20), 2022.

⁷ Jaya Ramadaey Bangsa and Luk Lu’ul Khumaeroh, ‘The Effect of Perceived Benefits and Ease of Use on the Decision to Use ShopeePay QRIS on Digital Business Students of Ngudi Waluyo University’, *JIBAKU: Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3.1 (2023), 61–67 <<http://jibaku.unw.ac.id>>.

⁸ Anggun Rahmawati dan Murtanto, “Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Uang Elektronik (QRIS)”, *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3, 1, 2023.

tersebut menjelaskan bahwa variable *perceived ease of use*, *trust* dan keamanan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan *e-wallet* sebagai pembayaran non tunai.⁹ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nina Agustina mengenai Analisis Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Menggunakan Teknologi QRIS dengan Persepsi Manfaat dan Persepsi Risiko Keamanan sebagai variabel intervening. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa variabel persepsi pengetahuan dan manfaat berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS dan variabel risiko keamanan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS.¹⁰

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maulida Yulianti mengenai pengaruh pengetahuan, kemudahan penggunaan, dan kemanfaatan *quick response Indonesian code standard* (QRIS) terhadap penggunaan *e-wallet* di kalangan mahasiswa universitas islam negeri antasari Banjarmasin.¹¹ Penelitian ini mempunyai kesamaan terkait penggunaan variabel kemudahan dan kemanfaatan. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yaitu variable pengetahuan. Peneliti menggunakan variabel yang berbeda yaitu variabel keamanan. Peneliti menggunakan variabel keamanan karena berdasarkan pra-penelitian yang peneliti lakukan kepada mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang Angkatan 2020, menunjukkan bahwa salah satu permasalahan yang terjadi yaitu penyalahgunaan/penipuan stiker QRIS dimana hal tersebut berkaitan dengan keamanan layanan QRIS, sehingga penulis menambahkan variabel keamanan dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Dan Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standart*) Dalam Bertransaksi Non Tunai (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Angkatan 2020)”**.

⁹ Suryati and Ika Yoga, ‘*The Influence of Perceived of Use, Trust and Security on Intention to Use E-Wallet*’, *Journal of Management and Islamic Finance*, 1.2 (2021), 294–308 <<https://doi.org/10.22515/jmif.v1i2.4692>>.

¹⁰ Nina Agustina, Skripsi “*Analisis Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Menggunakan Teknologi QRIS dengan Persepsi Manfaat dan Persepsi Risiko sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Mahasiswa di Kabupaten Banyumas)*”, (UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022).

¹¹ Maulida Yulianti, Skripsi: “*Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Penggunaan, Dan Kemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Terhadap Penggunaan E-Wallet Di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*.” (Banjarmasin: UIN Antasari, 2021).’, 2021 <<http://idr.uin-antasari.ac.id/17561/>>.

B. Rumusan Masalah.

1. Apakah persepsi manfaat berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standart*) dalam bertransaksi nontunai?
2. Apakah persepsi kemudahan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standart*) dalam bertransaksi nontunai?
3. Apakah persepsi keamanan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standart*) dalam bertransaksi nontunai?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan Penelitian.

- a. Untuk mengetahui pengaruh persepsi manfaat terhadap keputusan penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standart*) dalam bertransaksi nontunai.
- b. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan terhadap keputusan penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standart*) dalam bertransaksi nontunai.
- c. Untuk mengetahui pengaruh persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standart*) dalam bertransaksi nontunai.

2. Manfaat Penelitian.

a. Bagi Peneliti.

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai penambah wawasan dan informasi bagi pembaca mengenai manfaat, kemudahan dan keamanan dalam menggunakan sistem pembayaran elektronik QRIS dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Universitas.

Penelitian ini bermanfaat bagi universitas sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan koleksi bahan referensi yang berguna bagi pihak yang membutuhkan.

c. Bagi Mahasiswa.

Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa sebagai penambah wawasan dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai manfaat, kemudahan dan keamanan penggunaan sistem pembayaran elektronik QRIS.

D. Sistematika Penulisan.

Sistematika penulisan ini dibagi ke dalam lima bab yang akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka teori, serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian tersebut dan berakhir dengan penutup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka.

1. *Technology Acceptance Model* (TAM).

a. Definisi *Technology Acceptance Model* (TAM).

Technology Acceptance Model (TAM) adalah salah satu teori adaptasi dari Theory of Reasoned Action (TRA) yang sebelumnya dikenalkan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen pada tahun 1980 kemudian dikembangkan pada tahun 1986 oleh Fred Davis. TRA merupakan teori perilaku yang penting dalam memahami factor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia dalam konteks penggunaan teknologi. Awalnya, TAM dirancang untuk menjelaskan bagaimana pengguna menerima teknologi informasi baru, seperti sistem informasi manajemen atau perangkat lunak. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi, TAM juga digunakan dalam berbagai konteks teknologi, termasuk mobile, media social, dan IoT. Sejak pertama kali diperkenalkan pada tahun 1986 oleh Fred Davis, *Technology Acceptance Model* (TAM) terus mengalami perkembangan dan peningkatan.¹²

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana dalam teori TAM menyatakan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu perceived usefulness (kegunaan) dan perceived ease of use (kemudahan penggunaan). Sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan menjadikan tindakan orang tersebut dapat menerima penggunaan teknologi informasi. Karena hal tersebut peneliti menggunakan teori TAM yang sesuai dengan fenomena dan variabel penelitian ini.

b. Konsep *Technology Acceptance Model* (TAM).

Konsep dasar *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah kerangka yang digunakan untuk memahami dan memprediksi adopsi teknologi oleh pengguna. TAM menyatakan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). *Perceived usefulness* adalah persepsi individu tentang sejauh mana teknologi dapat membantu mereka

¹² Soetam Wicaksono, *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (Malang: CV. Seribu Bintang, 2022).

dalam melakukan tugas-tugas mereka atau mencapai tujuan mereka. *Perceived usefulness* dipengaruhi oleh kegunaan teknologi dan kemampuan teknologi untuk memenuhi kebutuhan pengguna. *Perceived ease of use* adalah persepsi individu sejauh mana teknologi mudah digunakan. *Perceived ease of use* dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan teknologi, ketersediaan bantuan teknis, dan ketersediaan sumber daya.¹³

c. Keuntungan dan Kelemahan *Technology Acceptance Model* (TAM).

Penggunaan *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam pengembangan dan implementasi teknologi memiliki beberapa keuntungan, antara lain:¹⁴

1) Memperhatikan aspek psikologi pengguna.

TAM memberikan perhatian yang lebih pada aspek psikologis pengguna daripada aspek teknis. Hal ini penting karena teknologi hanya akan berhasil jika diterima dan digunakan dengan baik oleh pengguna. Dengan memperhatikan aspek psikologis pengguna, seperti persepsi mereka terhadap teknologi dan motivasi pengguna untuk menggunakan teknologi, maka dapat meminimalkan resistensi pengguna terhadap teknologi baru.

2) Mengurangi resiko pengembangan dan implementasi teknologi yang gagal.

TAM dapat membantu mengurangi risiko pengembangan dan implementasi teknologi yang gagal. Dengan memperhatikan factor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi, maka dapat menghindari penggunaan teknologi yang kurang efektif dan mengurangi risiko kesalahan dalam pengembangan dan implementasi.

3) Mempercepat adopsi teknologi.

Dengan menggunakan TAM, pengembang dan implementator teknologi dapat lebih mudah memahami factor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi. Hal ini dapat membantu mempercepat adopsi teknologi baru dan meminimalkan waktu yang dibutuhkan untuk mengubah perilaku pengguna.

4) Memperbaiki kualitas teknologi.

TAM juga dapat membantu meningkatkan kualitas teknologi. Dengan memperhatikan persepsi pengguna terhadap teknologi dan kebutuhan

¹³ *Ibid*, h. 30.

¹⁴ *Ibid*, h. 120.

mereka, maka dapat membuat perbaikan pada teknologi yang sedang dikembangkan atau diimplementasikan sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Technology Acceptance Model (TAM) juga memiliki beberapa kelemahan, antara lain:

1) Terlalu bersifat umum.

Salah satu kelemahan TAM adalah bersifat umum dan abstrak, sehingga tidak dapat menggambarkan secara detail situasi atau konteks tertentu. TAM tidak mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi adopsi teknologi, seperti lingkungan organisasi atau social.

2) Terlalu fokus pada persepsi pengguna.

TAM terlalu fokus pada persepsi pengguna terhadap teknologi, sehingga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penggunaan teknologi, seperti kemampuan teknis pengguna atau kondisi lingkungan kerja.

3) Tidak memperhatikan faktor emosi.

TAM tidak mempertimbangkan faktor emosi pengguna, seperti kecemasan atau kepuasan, yang juga dapat mempengaruhi adopsi teknologi.

4) Kurang memperhatikan faktor motivasi intrinsik.

TAM kurang memperhatikan faktor motivasi intrinsik pengguna, seperti keinginan untuk belajar atau rasa ingin tahu, yang juga dapat mempengaruhi teknologi.

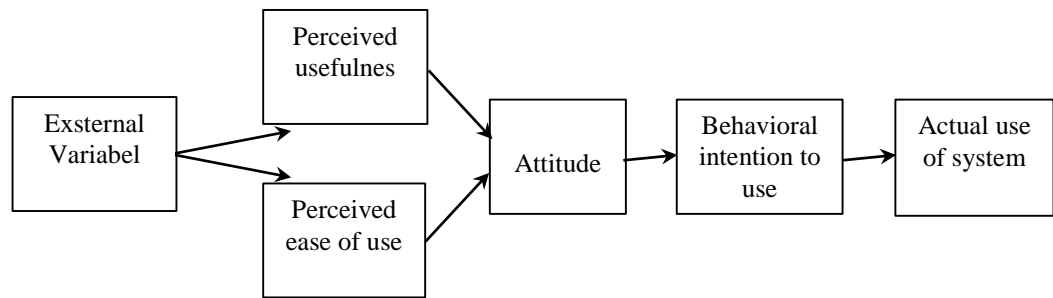
5) Tidak memperhatikan perbedaan individu.

TAM tempat mempertimbangkan perbedaan individu antara pengguna, seperti perbedaan latar belakang atau pengalaman sebelumnya, yang juga dapat mempengaruhi persepsi dan penggunaan teknologi.

d. Model *Technology Acceptance Model* (TAM).

Pada model TM penerimaan TI ditentukan oleh lima konstruk yaitu persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), sikap dalam menggunakan (*attitude toward using*), perilaku untuk tetap menggunakan (*behavioral intention to use*), dan kondisi nyata penggunaan system (*actual system usage*). Berikut merupakan model TAM yang diperkenalkan oleh Davis (1989):

Gambar 2. 1
Model TAM



Pada gambar tersebut menunjukkan hubungan antar konstruk dalam model TAM. Konstruk *external variable* atau variabel dari luar dinilai akan mempunyai pengaruh langsung terhadap konstruk *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*. Konstruk *perceived ease of use* dipengaruhi oleh *external variable* terkait dengan karakteristik suatu sistem yang dapat meningkatkan minat pengguna Teknologi Informasi. Karena pada dasarnya *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* sama-sama memiliki pengaruh terhadap konstruk *behavioral intention to use*. Namun pada behavioral intention to use juga akan dipengaruhi oleh konstruk *attitude toward using* dan sekaligus akan mempengaruhi konstruk *action usag*.¹⁵

2. Keputusan Penggunaan.
 - a. Definisi Keputusan Penggunaan.

Menurut Kotler & Amstrong keputusan penggunaan disebut juga sebagai keputusan pembelian yang merupakan studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli dan menggunakan dan bagaimana barang, jasa, ide atau pengalaman yang merupakan bagian perilaku konsumen untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka.¹⁶

Keputusan pembelian menurut Tjiptono merupakan sebuah proses dimana pembeli mengetahui masalahnya, mencari informasi mengenai produk dan merek tertentu dan mengevaluasi beberapa dari masing-masing alternative

¹⁵ Setia Ningsih, Skripsi: ‘Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Risiko Terhadap Minat dalam Menggunakan Mobile Banking di Bank Syariah pada Generasi Milenial (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2019-2020)’, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2021).

¹⁶ Melly Sekarwangi Putri, ‘Pengaruh Religiusitas Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan Paylater Pada Generasi Millennial Di Kota Semarang’, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2022).

tersebut untuk dapat digunakan dalam memecahkan masalah, yang kemudian mengajarkannya kepada keputusan pembelian.¹⁷

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa keputusan pembelian merupakan salah satu bentuk perilaku konsumen dalam menggunakan suatu produk. Dalam menggunakan suatu produk untuk mengambil sebuah keputusan pembelian, konsumen akan melalui proses yang merupakan gambaran dari perilaku konsumen menganalisis berbagai macam pilihan untuk mengambil keputusan dalam melakukan pembelian.

b. Bentuk Pengambilan Keputusan.

Model pengambilan keputusan menyatakan bahwa konsumen akan mencari informasi yang banyak hanya jika seseorang dalam situasi keterlibatan yang tinggi terhadap produk yang dicarinya atau ketika seseorang mencari pemecahan masalah yang diperluas. Ada tiga faktor yang menentukan proses pencarian informasi yang ekstensif.¹⁸

1) Faktor risiko produk.

Semakin tinggi konsumen memiliki persepsi resiko terhadap produk yang akan dibelinya, maka konsumen akan mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai produk tersebut.

2) Karakteristik konsumen.

Karakteristik konsumen meliputi pengetahuan dan pengalaman konsumen, kepribadian konsumen, dan karakteristik demografi konsumen. Konsumen yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak mengenai produk mungkin tidak termotivasi untuk mencari informasi, karena seseorang sudah merasa cukup dengan pengetahuannya untuk mengambil keputusan.

3) Faktor situasi.

Faktor situasi adalah keadaan lingkungan yang dihadapi oleh seorang konsumen. Konsumen mungkin memiliki waktu yang terbatas, sehingga tidak melakukan pencarian informasi yang efektif.

c. Indikator Keputusan Penggunaan.

¹⁷ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran Edisi 3* (Yogyakarta: Andi offset, 2008).

¹⁸ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen: Teori Dan Penerapannya Dalam Pemasaran* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003).

Kotler dan Keller menjelaskan terdapat lima tahapan dalam proses pengambilan keputusan, yakni sebagai berikut:

1) Pengenalan masalah.

Seorang konsumen akan melakukan pembelian jika telah menyadari masalah atau kebutuhan yang dihadapinya. Contohnya ketika merasa lapar, otomatis akan merangsang otak untuk membeli sebuah makan. Kepekaan perusahaan melihat suatu kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang belum dapat dipenuhi akan mendorong terjadinya suatu bisnis yang besar, terlebih jika pertumbuhan perusahaan dibarengi dengan bauran pemasaran yang utuh. Untuk itu pencarian informasi mengenai permasalahan kebutuhan masyarakat sangatlah perlu.

2) Pencarian informasi.

Sebelum memutuskan suatu pembelian seorang konsumen terlebih dahulu mencari informasi terkait barang/jasa yang akan dibelinya, terlebih jika produk tersebut mempunyai dampak yang penting maka konsumen akan sangat hati-hati dalam memutuskan pembelian. Proses pencarian informasi suatu produk akan dimulai dari orang yang terdekat seperti:

- a) Sumber pribadi, meliputi keluarga, teman dan tetangga.
- b) Sumber komersial, meliputi iklan dan situs web.
- c) Sumber eksperimental, meliputi penggunaan produk.

3) Evaluasi Alternatif.

Proses evaluasi memiliki tahapan yaitu: pertama, konsumen berusaha memuaskan kebutuhan; kedua, konsumen mencari manfaat produk; ketiga, konsumen melihat kelengkapan produk sebagai acuan pemenuh kebutuhan. Kelengkapan atau atribut suatu produk bermacam-macam tergantung jenis produk itu sendiri. Misal, untuk memutuskan membeli makanan di sebuah restaurant konsumen akan melihat kebersihan, lokasi, keramaian pengunjung dan harga.

Setiap konsumen akan mempertimbangkan apakah suatu produk yang benar-benar memberikan manfaat dan daya guna yang tinggi atau malah sebaliknya, untuk itu adanya tahap evaluasi alternatif berguna untuk memilih produk-produk yang bermanfaat.

Tahap akhir pada proses evaluasi ini yaitu suatu keyakinan pada salah-satu produk yang akan memberikan manfaat dan kualitas lebih

dibandingkan dengan produk-produk lain yang kemudian akan tercermin pada sikap bangga pada produk yang dipilih tersebut.

4) Keputusan pembelian dan penggunaan.

Setelah konsumen mengetahui kebutuhannya, mencari informasi, mengevaluasi alternatif, tahapan selanjutnya yaitu konsumen melakukan keputusan pembelian. Dalam tahap evaluasi, konsumen mengumpulkan beberapa merek yang dinilai dapat memberikan manfaat kemudian menyeleksi dan memilih satu produk yang akan dibeli. Keputusan pembelian tersebut didasari oleh keyakinan pada suatu produk dibandingkan dengan produk lain, keyakinan memilih suatu merek dibandingkan dengan merek lain dan keyakinan akan pemenuhan oleh produk tersebut karena kuantitasnya yang cukup memadai dan persebarannya yang baik.

5) Perilaku pasca pembelian.

Setelah melakukan keputusan pembelian dan mengkonsumsi, konsumen akan benar-benar dapat menilai produk tersebut. Disinilah konsumen akan merasakan kepuasan atau malah ketidakpuasan akan suatu produk yang kemudian akan berdampak pada loyalitas konsumen atau bahkan malah meninggalkan produk tersebut. Berikut merupakan perilaku konsumen setelah melakukan keputusan pembelian, yaitu:

a) Kepuasan pasca pembelian.

Konsumen akan merasakan kepuasan jika suatu produk dapat memenuhi harapannya, bahkan akan sangat puas jika produk dapat melebihi kriteria yang diharapkan. Atau mungkin sebaliknya yaitu kecewa karena produk tidak dapat memenuhi harapannya.

b) Tindakan pasca pembelian.

Jika konsumen puas, konsumen akan membeli produk itu kembali, dan akan merekomendasikan kepada orang lain, karena pada prinsipnya seorang konsumen yang merasa terpenuhi kebutuhannya akan membicarakan hal-hal yang baik tentang produk tersebut yang pada akhirnya menyarankan kepada orang lain juga untuk menggunakan produk yang sama. dipihak lain konsumen yang kecewa mungkin mengabaikan produk tersebut.

Menurut Suryati terdapat tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keputusan penggunaan, yaitu:¹⁹

- 1) Akan menggunakan.
- 2) Akan merekomendasikan.
- 3) Akan menggunakan secara rutin.

d. Pengambilan Keputusan dalam Perspektif Islam.

Pengambilan keputusan oleh konsumen untuk melakukan pembelian suatu produk diawali oleh adanya kesadaran atas pemenuhan kebutuhan dan keinginan. Di al-Quran dijelaskan pula ayat tentang sikap hati-hati dalam menentukan sebuah keputusan yaitu Q.S. Al-Hujurat ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
نُدْمِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.”

Tafsir ayat diatas menjelaskan kita harus berhati-hati dalam memilih sesuatu agar tidak merugikan diri sendiri maupun pihak-pihak yang terkait.

3. QRIS (*Quick Response Indonesia Standart*).

a. Definisi QRIS (*Quick Response Indonesian Standart*).

QRIS (*Quick Response Indonesian Standart*) merupakan standart kode QR Nasional untuk memfasilitasi pembayaran kode QR di Indonesia yang diluncurkan oleh Bank Indonesia yang bekerja sama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada 17 Agustus 2019 dan telah resmi diaktifkan sejak 1 Januari 2020.

Bank Indonesia dalam PADG No. 21/18/2020 mengatur tentang implementasi Standar Internasional QRIS untuk pembayaran. Peluncuran QRIS merupakan salah satu implementasi visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025 yang telah diumumkan pada mei 2020. Dalam peluncuran tersebut,

¹⁹ Suryati and Ika Yoga, ‘The Influence of Perceived of Use, Trust and Security on Intention to Use E-Wallet’, *Journal of Management and Islamic Finance*, 1.2 (2021), 294–308 <<https://doi.org/10.22515/jmif.v1i2.4692>>....

Gubernur Bank Indonesia, menyampaikan bahwa QRIS yang mengusung semangat UNGGUL, yang memiliki makna:²⁰

1) Universal.

Universal artinya bahwa QRIS dapat digunakan seluruh lapisan masyarakat dan dapat digunakan di dalam maupun luar negeri.

2) Gampang.

Transaksi dapat dilakukan dengan mudah dan aman dalam satu genggam.

3) Untung.

QRIS sangat efisien, hanya dengan satu kode QR dapat menggunakan untuk semua aplikasi.

4) Langsung.

Sistem pembayaran bisa dilakukan dengan cepat dan seketika.

b. Jenis Mekanisme Transaksi Menggunakan QR Code.

1) Merchant Presented Mode (MPM).

Karakteristik:

- a) Secara setelmen, transaksi dilakukan secara push payment, dimana transaksi dipicu oleh transfer dari akun nasabah di penerbit.
- b) Membutuhkan standar untuk QR.
- c) MPM Static tidak membutuhkan investasi besar karena hanya berupa stiker, sementara untuk MPM dynamic membutuhkan investasi edc.
- d) MPM Static sesuai untuk usaha kecil dan mikro, sementara MPM Dinamik untuk usaha menengah dan besar.

2) Customer Present Model (CPM).

Karakteristik:

- a) Transaksi dilakukan secara Bill payment, dimana merchant melalui acquirer menagihkan pembayaran ke akun nasabah.
- b) Membutuhkan standar untuk QR, Scanner, dan aplikasi POS.
- c) Membutuhkan investasi untuk scanner, aplikasi POS, dan edukasi yang lebih komprehensif ke merchant.
- d) CPM sesuai untuk usaha menengah dan besar, komplemen model pembayaran nontunai yang ada.

²⁰ Bank Indonesia, 'QR Code Indonesia Standard (QRIS)', 2020.

- e) Alternatif pembayaran transportasi karena dapat digunakan tanpa sinyal.
- c. Manfaat QRIS (Quick Response Indonesian Standard).
- 1) Bagi pengguna aplikasi pembayaran:
 - a) Cepat & kekinian.
 - b) Tidak perlu susah membawa uang tunai.
 - c) Tidak perlu susah memikirkan QR siapa yang terpasang.
 - d) Terlindungi, karena semua PJSP penyelenggara QRIS sudah pasti memiliki izin dan diawasi oleh Bank Indonesia.
 - 2) Bagi merchant:
 - a) Berpotensi meningkatkan penjualan karena menerima pembayaran berbasis QR apapun.
 - b) Meningkatkan branding.
 - c) Lebih praktis.
 - d) Kekinian.
 - e) Mengurangi biasa pengelolaan kas.
 - f) Terhindar dari uang palsu.
 - g) Tidak perlu menyediakan uang kembalian.
 - h) Transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat setiap saat.
 - i) Terpisahkannya uang personal dengan usaha.
 - j) Memudahkan rekonsiliasi dan berpotensi mencegah tindak kecurangan dari pembukuan transaksi tunai.
 - k) Membangun informasi kredit profil untuk memudahkan memperoleh kredit kedepan.

4. Persepsi Manfaat.

a. Definisi Persepsi.

Secara terminology persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui penginderaan. Sedangkan kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra yang dimiliki sehingga menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya.²¹

²¹ Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2009).

Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge menyatakan persepsi adalah proses di mana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan memories mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Sedangkan Fred Luthans mengungkapkan bahwa persepsi adalah interpretasi unik dari suatu situasi, bukan rekaman situasi. Singkatnya, persepsi merupakan proses kognitif kompleks yang menghasilkan gambaran dunia yang unik, yang mungkin agak berbeda dari realita.²²

Sarlito Wirawan Sarwono, mengungkapkan bahwa persepsi merupakan kemampuan untuk mengorganisir suatu pengamatan, kemampuan tersebut antara lain: kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokkan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Karena itu seseorang bisa memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam hal sistem nilai-nilai serta ciri kepribadian yang bersangkutan.²³

Berbagai definisi persepsi dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses dimana seseorang melakukan pemilihan, penerimaan dan penginterpretasian atas informasi yang diterima dari lingkungannya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.

Menurut Bimo Walgito faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu:²⁴

1) Objek yang dipersepsi.

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang meresepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai saraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

2) Alat indra, syaraf, dan pusat susunan saraf.

Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf, yaitu otak sebagai

²² Muhammad Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020).

²³ *Ibid*, h. 51.

²⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: ANDI, 2010).

pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan saraf motoris.

3) Perhatian.

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

c. Definisi Persepsi Manfaat.

Manfaat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti guna, faedah, laba, untung. Sedangkan persepsi manfaat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Dengan demikian persepsi manfaat merupakan respon masyarakat secara langsung terhadap sesuatuh, dimana sesuatu tersebut dapat memberikan nilai guna ataupun keuntungan bagi dirinya.²⁵

Davis mendefinisikan *perceived usefulness* sebagai keyakinan akan kemanfaatan yaitu tingkatan dimana pengguna percaya bahwa penggunaan teknologi atau sistem akan meningkatkan performa mereka dalam bekerja. *Perceived usefulness* (persepsi manfaat) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan system informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Dari difinisi tersebut diketahui bahwa persepsi kemanfaatan merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa system berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percayaa bahwa system informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya.²⁶

Menurut Jogiyanto dan Willy, persepsi manfaat adalah sejauh mana seseorang mempercayai penggunaan suatu teknologi tentu akan meningkatkan kinerja pekerjaanya. Seseorang akan menggunakan sebuah teknologi tertentu

²⁵ Muhammad Arifiyanto and Nur Kholidah, 'Analisis Pengaruh Pengetahuan Produk, Persepsi Manfaat Dan Promosi Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Berbasis Server', *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7.3 (2021), 697–706 <<https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i3.31390>>.

²⁶ Singgih Priambodo and Bulan Prabawani, 'Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kota Semarang)', *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5.2 (2016), 127–35.

jika dirasa memiliki manfaat bagi dirinya dan jika seseorang merasa sebuah teknologi tidak memiliki manfaat, maka tidak akan menggunakan teknologi tersebut.²⁷

d. Indikator Persepsi Manfaat.

Menurut Chin dan Told, indikator persepsi manfaat suatu system teknologi yaitu:²⁸

- 1) Menjadikan pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*).
- 2) Menambah produktifitas (*increase productivity*).
- 3) Menambah efektifitas (*enhance effectiveness*).
- 4) Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve job performance*).
- 5) Berguna (*usefull*).

Manfaat diukur dari beberapa indikator sebagai berikut:²⁹

1) Meningkatkan kinerja pekerjaan.

Karena penggunaan teknologi dapat meningkatkan produktivitas maka akan dapat membantu memperbaiki kinerja pekerjaan seseorang juga akan meningkatkan produktivitas seseorang dalam bekerja.

2) Memudahkan pekerjaan.

Dengan menggunakan teknologi membuat aktivitas yang dilakukan seseorang menjadi mudah. Penggunaan teknologi dapat membuat pekerjaan menjadi lebih cepat dan menghemat waktu.

3) Merasakan keseluruhan manfaat teknologi.

Penggunaan teknologi memberikan manfaat membantu individu dalam kegiatannya. Penggunaan teknologi lebih memberikan dampak yang positif terhadap pekerjaan atau aktivitas.

e. Manfaat Dalam Perspektif Islam.

Penerapan persepsi kemanfaatan dalam pandangan islam disebut sebagai kemaslahatan. Karena secara sederhana, masalah bisa diartikan dengan mengambil manfaat dan menolak kemudharatan atau sesuatu yang

²⁷ Jaya Ramadaey Bangsa and Luk Lu'ul Khumaeroh, 'The Effect of Perceived Benefits and Ease of Use on the Decision to Use ShopeePAY QRIS on Digital Business Students of Ngudi Waluyo University', JIBAKU: Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi, 3.1 (2023), 61–67 <<http://jibaku.unw.ac.id>>..

²⁸ Baiq Handayani Atriani dan Permadi, Lalu Adi dan R, 'Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Menggunakan Dompot Digital OVO', Jurnal Sosial Ekonomi Dan Jumaniora, 6 (2020), 54–61 <<http://jseh.unram.ac.id/index.php/jseh/article/view/270>>.

²⁹ Davis dalam Fani Al Vionita Rangkuni, 'Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan QRIS Terhadap Efisien Pembayaran Digital Pada Mahasiswa UINSU' (UIN Sumatera Utara, 2021).

mendatangkan kebaikan, keselamatan, faedah atau guna. Dalam konteks hukum Islam dan pembinaannya, teori maslahat menduduki peranan penting, bahkan menurut para pakar hukum Islam, semisal asy-Syathibi, maslahat (kebaikan dan kesejahteraan manusia) dipandang sebagai tujuan akhir dari pensyariaan hukum Islam. Dalam persepsi kemanfaatan dalam penggunaan sistem teknologi QRIS memberikan banyak manfaat dan kegunaan bagi penggunanya. Salah satu manfaat tersebut adalah dapat mempercepat pekerjaan pengguna untuk lebih menghemat waktu, penggunaan QRIS memiliki keefektifitasan sistem teknologi yang memberikan kemudahan seseorang saat menggunakannya untuk mencapai tujuan yang ingin mereka capai sehingga meminimalisir kegagalan saat penggunaannya dan produktifitas seseorang menjadi lebih meningkat karena penggunaan waktu lebih berkualitas serta bermutu.

Konsep masalah dalam berperilaku mengatur dan memiliki batasan-batasan dalam mengkonsumsi suatu barang atau jasa. Kesejahteraan konsumen akan meningkat jika ia banyak mengkonsumsi barang yang bermanfaat. Dalam Al-Quran surat Al-Isra ayat 26-27, Allah SWT. berfirman:

إِنَّا أَحْسَنُكُمْ أَحْسَنُكُمْ لِأَنفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ
الْآخِرَةِ لِيَسْتَوْا وَجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتَّبِرًا

Artinya: “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu masuk ke dalam masjid (Masjidil Aqsa), sebagaimana ketika mereka memasukinya pertama mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai”.

Dan diperkuat dengan hadits yang menjelaskan tentang manfaat sebagai berikut:

وَحَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: “sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya”. (HR. Al-Qadla’iy dalam Musnad Ast-Syihab no. 129, Ath-Thabaraaniy dalam A-Ausath No. 5787).³⁰

³⁰ Kanwil Kemenag Jabar, ‘sebaik-baiknya manusia’ <<https://jabar.kemenag.go.id/>>.

Dari ayat Al-Qur'an dan Hadits di atas menjelaskan bahwa manusia yang baik merupakan manusia yang bermanfaat bagi manusia dan apabila melakukan kebaikan kepada orang lain maka kebaikan tersebut akan kembali kepada diri sendiri. Dengan adanya QRIS diharapkan dapat memberi manfaat dan kemudahan dalam proses transaksi nontunai.

5. Kemudahan.

a. Definisi Kemudahan.

Menurut Davis, kemudahan atau disebut juga dengan *perceived ease of use* adalah seberapa besar teknologi computer dirasa relative mudah untuk dipahami dan digunakan.³¹

Sedangkan menurut Jogiyanto, kemudahan dalam penggunaan merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Apabila individu telah percaya bahwa sebuah sistem informasi mudah untuk digunakan maka dia akan menggunakannya. Namun, apabila seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi itu tidaklah mudah untuk digunakan maka dia tidak akan menggunakannya.³²

Persepsi kemudahan penggunaan mampu mengurangi usaha seseorang baik waktu maupun tenaga untuk mempelajari suatu sistem atau teknologi karena individu yakin bahwa sistem atau teknologi tersebut mudah untuk dipahami. Adanya persepsi kemudahan penggunaan akan berdampak pada niat berperilaku. Niat berperilaku adalah seberapa besar niat seseorang untuk melakukan tindakan tertentu yaitu menggunakan sistem informasi. Niat berperilaku sebagai penentu langsung penggunaan teknologi maupun calon penggunaannya, diperlukan sebelum penggunaan sebenarnya terjadi. Kebutuhan seseorang terhadap e- wallet membentuk perilaku berupa penggunaan aktual suatu aplikasi, sehingga terbentuk minat yang kuat untuk menggunakan

³¹ Zuhdan Ady Fataron and Hariyanti Rohmah, 'Effect Analysis of Trust, Ease, Information Quality, Halal Product on Online Purchase Decision of 2016-2018 Batch Students of Islamic Economics Study Program in UIN Walisongo at Shopee Marketplace', Journal of Digital Marketing and Halal Industry, 1.1 (2020), 1 <<https://doi.org/10.21580/jdmhi.2019.1.1.4772>>.

³² Setyo Ferry Wibowo, Dede Rosmauli, and Usep Suhud, 'Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan E-Money Card (Studi Pada Pengguna Jasa Commuterline Di Jakarta)', JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia, 6.1 (2015), 440–56 <<https://doi.org/10.21009/jrmsi.006.1.06>>.

aplikasi e- wallet di kemudian hari dan penggunaan berulang pada transaksi berikutnya.³³

b. Indikator Kemudahan.

Terdapat beberapa indikator kemudahan penggunaan teknologi antara lain, yaitu:³⁴

- 1) Teknologi informasi dngat mudah dipelajari.
- 2) Teknologi informasi mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna.
- 3) Keterampilan pengguna akan bertambah menggunakan teknologi.
- 4) Informasi.

Indikator kemudahan menurut Maya yaitu sebagai berikut.³⁵

- 1) Mudah dipelajari (easy to learn).
- 2) Mudah digunakan (easy to use).
- 3) Jelas dan dapat dimengerti (clear and understandable).
- 4) Efisien waktu.

c. Kemudahan Dalam Perspektif Islam.

Kemudahan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan terbebas dari suatu usaha. Jika seseorang merasa yakin bahwa suatu sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakan. Namun sebaliknya, jika seseorang merasa yakin bahwa suatu sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakan.³⁶

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits yaitu sebagai berikut:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا، إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: "Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan." (Q.S A-Insyirah ayat 5-

³³ Mukti Kemarauwana and Didit Darmawan, 'Perceived Ease of Use Contribution to Behavioral Intention in Digital Payment', Journal of Science, Technology and Society (SICO), 1 (2015), 1-4 <<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi/article/view/541/468>>.

³⁴ Abdul Ningrum, Rukma. Bacmid, Sofyan. Jalil, 'Pengaruh Manfaat, Kepercayaan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking Di Bank Mega Syariah Cabang Palu', Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah, 3 (2021), 30-45.

³⁵ Maya Qorry Aina, 'Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan E-Banking Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam UIn Walisongo Semarang)' (UIN Walisongo Semarang, 2020).

³⁶ Popi Fauzi, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Nasabah Terhadap Layanan Internet Banking Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)', Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing, 7 (2012), 82 <https://doi.org/10.1007/978-3-031-07753-1_7>.

6).

اللَّهُمَّ يَسِّرْ وَلَا تُعَسِّرْ

Artinya: “Buatlah mudah, jangan mempersulit.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Berdasarkan ayat Al-Quran dan Hadits diatas menjelaskan bahwa setiap manusia diminta untuk mempermudah aktivitas maupun urusannya dalam setiap kegiatan apapun dan tidak dianjurkan untuk mempersulit dirinya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya QRIS maka akan mempermudah kegiatan manusia khususnya dalam melakukan transaksi pembayaran.

6. Keamanan.

a. Definisi Keamanan.

Menurut Audun J, Keamanan secara umum dapat diartikan sebagai keadaan bebas dari bahaya. Pengetian ini sangat luas dan meliputi rasa terlindungi seseorang dari kejahatan baik disengaja maupun tidak disengaja seperti bencana alam. Sedangkan ancaman keamanan didefinisikan sebagai sebuah keadaan, kondisi atau peristiwa yang berpotensi terhadap data atau jaringan yang dapat berupa perusakan, kebocoran, perunahan serta penyalahgunaan data.³⁷

Menurut Park dan Kim, keamanan adalah kemampuan tokodaring dalam menjaga keamanan sebuah data dan transaksi yang sedang dilakukan dan menjalankan pengontrolan secara teratur. Dalam membangun kepercayaan konsumen memberikan jaminan keamanan adalah salah satu hal yang harus diperhatikan oleh penjual karena merupakan hal yang sangat penting, sehingga konsumen merasa data yang diberikan akan selalu aman dan tidak akan dapat digunakan oleh pihak yang salah dan dapat merugikan konsumen.³⁸

³⁷ Heriyana, ‘Pengaruh Kepercayaan Dan Keamanan Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Belanja Online (Studi Pada Mahasiswa STIE Rahmadiyah Sekayu)’, Jurnal Ekonomi, 10.1 (2020), 33–39.

³⁸ Nahla Rahma Yunita, Hadi Sumarsono, And Umi Farida, ‘Pengaruh Persepsi Risiko, Kepercayaan, Dan Keamanan Terhadap Keputusan Pembelian Online Di Buka Lapak (Studi Kasus Pada Komunitas Buka Lapak Ponorogo)’, ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 3.1 (2019), 90 <<https://doi.org/10.24269/iso.v3i1.243>>.

b. Indikator Keamanan.

Menurut Raman Arasu dan Viswanathan indikator keamanan terdiri dari:³⁹

1) Jaminan Keamanan.

Perlindungan terhadap privasi dan data pribadi merupakan faktor penentu akan adanya suatu kepercayaan yang merupakan hal penentu dalam transaksi digital seperti uang elektronik karena pengguna dalam jaringan tidak akan melakukan sebuah transaksi digital apabila merasa keamanan privasi dan data pribadinya terancam. Salah satu perlindungan privasi dan data pribadi tersebut berkenaan dengan bagaimana data pribadi tersebut di proses termasuk data sensitive dari pengguna yang apabila disebarkan kepada pihak yang tidak bertanggungjawab dan berpotensi menimbulkan kerugian finansial bahkan keselamatan akan pemilikinya. Ancaman-ancaman yang timbul dari lemahnya perlindungan keamanan memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dari transaksi menggunakan jaringan (online).

2) Kerahasiaan data.

Kerahasiaan sebagai hak seseorang untuk dibiarkan dan memiliki kendali atas informasi tentang dirinya sendiri. Untuk itu, sangat penting nilai sebuah kerahasiaan data. Data yang jatuh ke tangan pihak lain dapat menimbulkan kerugian bagi pemilik informasi. Untuk itu kerahasiaan data konsumen benar-benar harus dijaga.

Menurut Maulida Hardiyanti indikator keamanan antara lain, yaitu:⁴⁰

- 1) Terjaminnya transaksi.
- 2) Kemudahan transaksi.
- 3) Bukti transaksi.
- 4) Citra penjual.
- 5) Citra produk.

³⁹ Bobby Aridialis and Nurrahmi Hayani, 'Pengaruh Kepercayaan, Keamanan Dan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Pembelian Online Pada Azada Oleh Masyarakat Kota Pekanbaru', IJBIEM: Indonesia Journal of Business and Management, 2 (2022), 1–8.

⁴⁰ Septi Maulidiyahwati, Skripsi: 'Pengaruh Kepercayaan, Keamanan, Kualitas Pelayanan Dan Persepsi Risiko Menggunakan E-Commerce Terhadap Keputusan Pembelian Online' (Yogyakarta: Universitas Yogyakarta, 2017).

c. Keamanan Dalam Perspektif Islam.

Keamanan adalah usaha untuk melindungi dan menjamin kerahasiaan data, keutuhan data dan ketersediaan data. Dalam hadits, Rasulullah Shallallahu'alaihi wa salam bersabda, yaitu sebagai berikut:

مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ أَمِنًا فِي سِرِّهِ مُعَافَى فِي جَسَدِهِ عِنْدَهُ قُوَّةٌ يَوْمَهُ فَكَأَنَّ مَا جِيزَتْ لَهُ الدُّنْيَا

Artinya: “Barang siapa merasa aman di tempat tinggalnya, tubuhnya sehat dan mempunyai bekal hari itu, seolah-olah dunia telah ia kuasai dengan keseluruhannya”. (HR. Tirmidzi No. 2268)

Dari hadits diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya rasa aman, terpenuhi pangan dan papan seolah-olah telah menguasai bumi. Maka dari itu keamanan dalam sebuah kehidupan sangatlah penting, sama halnya dengan suatu sistem teknologi dengan adanya keamanan yang baik maka akan membuat pengguna sistem teknologi tersebut merasa nyaman.

7. Transaksi Nontunai.

a. Definisi transaksi nontunai.

Sistem Pembayaran adalah sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang dipakai untuk melaksanakan pemindahan dana, guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Sistem Pembayaran lahir bersamaan dengan lahirnya konsep 'uang' sebagai media pertukaran (medium of change) atau intermediary dalam transaksi barang, jasa dan keuangan. Secara garis besar sistem pembayaran dibagi menjadi dua yaitu sistem transaksi tunai dan sistem transaksi nontunai. Perbedaan mendasar terletak pada instrumen yang digunakan. Sistem transaksi tunai menggunakan uang kartal (uang kertas dan logam) sebagai alat pembayaran. Sedangkan pada sistem transaksi nontunai, instrumen yang digunakan berupa Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), cek, bilyet giro, nota debit, maupun uang elektronik (*card based dan server based*).⁴¹

b. Jenis transaksi nontunai.

Sistem transaksi non tunai dikelompokkan menjadi 2 jenis transaksi yaitu transaksi nilai besar (wholesale) dan transaksi ritel.

- 1) Transaksi nilai besar memiliki karakteristik transaksi yang bersifat penting dan segera (urgent), meliputi transaksi antar bank, transaksi di pasar

⁴¹<<https://developers.bri.co.id/id/news/alat-pembayaran-non-tunai-pengertian-jenis-hingga-manfaatnya.>>.

keuangan atau transaksi dengan nilai ticket size \geq Rp1 Miliar. Infrastruktur yang digunakan untuk memproses aktivitas transaksi ini adalah Bank Indonesia Real Time Gross Settlement (BI-RTGS) dan Bank Indonesia Scripless Securities Settlement System (BI-SSSS).

2) Transaksi ritel meliputi transaksi antar individu dengan nilai ticket size $<$ Rp1 Miliar dengan karakteristik bernilai kecil dan relatif tinggi frekuensinya. Infrastruktur yang digunakan untuk memproses aktivitas transaksi ini adalah Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI).

c. Jenis instrumen transaksi nontunai.⁴²

1) Berbasis warkat atau kertas (*paper based*).

a) Cek.

Cek adalah alat pembayaran non-tunai berbasis kertas dalam bentuk surat perintah pencairan dana nasabah. Jumlah penarikan dana atas nama pemilik rekening atau nama lain yang ditunjuk tertera pada cek. Selanjutnya, bank akan memproses pencairan dana sesuai dengan jumlah tersebut.

b) Giro.

Sama seperti cek, giro juga merupakan alat pembayaran non-tunai berbasis kertas dalam bentuk surat perintah kepada bank. Bedanya, giro tidak digunakan untuk mencairkan dana, tetapi untuk memindahbukukan sejumlah dana yang tertera dari rekening nasabah ke rekening nasabah lain.

c) Nota debit.

Nota debit adalah surat yang diterbitkan bank untuk menagih hutang seorang nasabah atau nasabah lain melalui kliring berdasarkan nominal dan waktu yang sudah ditentukan. Jika Anda memilih menggunakan nota debit, maka Anda harus melakukan utang terlebih dahulu ke suatu bank. Biasanya, nota debit digunakan untuk keperluan transaksi antar kantor.

⁴² <https://developers.bri.co.id/id/news/alat-pembayaran-non-tunai-pengertian-jenis-hingga-manfaatnya>.

d) Nota kredit.

Nota kredit merupakan surat yang diterbitkan bank dan digunakan nasabah untuk mengirim dan memindahkan dana non-tunai kepada nasabah lain melalui kliring.

2) Berbasis kartu (*card based*).

a) Kartu kredit.

kartu yang dikeluarkan oleh bank atau lembaga pembiayaan lainnya yang diberikan kepada nasabah untuk dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran. Namun demikian, penggunaan alat ini terbatas pada tempat-tempat yang telah mengikat perjanjian dengan bank atau lembaga pembiayaan penerbit kartu tersebut.

b) Kartu debit.

Instrumen pembayaran berbasis kartu yang pembayarannya dilakukan dengan pendebetan langsung ke rekening nasabah di bank penerbit kartu tersebut. Pada beberapa bank penerbit, terdapat kombinasi antara fungsi kartu debit sekaligus fungsi kartu sebagai kartu ATM untuk lebih memudahkan nasabah bank tersebut. Beberapa transaksi non tunai yang biasa digunakan melalui kartu ini adalah pembayaran rekening listrik, telepon, air bersih, pembelian pulsa handphone, dan melakukan transfer dana.

3) Berbasis elektronik (*e-money*).

Ada dua jenis uang elektronik, yaitu berbasis kartu (*card-based*) dan berbasis server (*server-based*).

a) Berbasis kartu (*card-based*).

Dimana nilai dana uang elektronik dicatat pada media elektronik yang dikelola oleh penerbit juga dicatat pada media elektronik yang dikelola oleh pemegang. Sistem pencatatan seperti ini terjadi pada uang elektronik berbasis kartu atau chip dan memungkinkan transaksi dilakukan secara offline

Jika dilihat fisiknya, uang elektronik berbasis kartu sangat mirip dengan kartu debit atau kartu kredit. Akan tetapi, fungsi e-money jenis ini hanya untuk melakukan transaksi pembayaran. Contoh uang elektronik berbasis kartu adalah BRIZZI. Sebagai pengganti uang tunai, kartu BRIZZI dapat Anda manfaatkan di setiap merchant yang

menyediakan akses pembayaran e-money. Selain itu, Anda juga dapat menggunakannya untuk membayar e-toll, parkir, hingga tiket transportasi umum seperti bus Transjakarta ataupun KRL. Anda hanya perlu melakukan top-up ke kartu BRIZZI sesuai nominal yang dibutuhkan sebelum melakukan pembayaran.

b) Berbasis server (*server-based*).

Dimana nilai dana pemegang tersimpan pada database penerbit dan dalam melakukan transaksi akan membutuhkan media berupa gadget pengguna untuk mengirim nomor sandi dan nilai transaksi yang dibutuhkan dan menerima nomor token untuk melakukan transaksi. Sistem pencatatan seperti ini terjadi pada uang elektronik berbasis server dan hanya dapat dilakukan secara online.

B. Penelitian Terdahulu.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait dengan judul penelitian ini, yaitu:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian
1	Fani Al Vionita Rangkun i	2021	Pengaruh Persepsi Kemanfaatan QRIS dan Kemudahan QRIS terhadap Efisiensi Pembayaran Digital pada Mahasiswa UINSU.	Persepsi kemanfaatan X1) dan kemudahan (X2).	Efisiensi pembayaran (Y).	Variabel persepsi kemanfaatan QRIS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pembayaran digital. Variabel persepsi kemudahan QRIS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pembayaran digital. Variabel kemanfaatan QRIS dan kemudahan QRIS secara simultan

						berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pembayaran digital. ⁴³
2	Hutami A. Ningsih, Endang M. Sasmita, Bida Sari	2021	Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) pada Mahasiswa.	Persepsi manfaat (X1), persepsi kemudahan (X2), dan persepsi risiko (X3).	Keputusan Penggunaan (Y).	Variabel persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS. ⁴⁴
3	Jaya Ramadae	2023	Pengaruh Persepsi	Persepsi manfaat	Keputusan penggunaan	Variabel persepsi

⁴³ Fani Al Vionita Rangkuni, Skripsi: "Pengaruh Persepsi Kemanfaatan QRIS dan Kemudahan QRIS terhadap Efisiensi Pembayaran Digital pada Mahasiswa UINSU" (Medan: UINSU, 2021)..

⁴⁴ Hutami A Ningsih, Endang M. Sasmita, dan Bida Sari, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa", Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA, 4, 1, 2021, Hal 1-9.

	y Bangsa, Luk Lu'ul Khumaeroh		Manfaat dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Pengguna QRIS Shopeepay pada Mahasiswa S1 Bisnis Digital Universitas Ngudi Waluyo.	(X1) dan kemudahan penggunaan (X2).	(Y).	manfaat dan kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS Shopeepay. ⁴⁵
4	Maulida Yulianti	2021	Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Pengguna, dan Kemanfaatan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) terhadap Pengguna E-Wallet di Kalangan Mahasiswa	Pengetahuan (X1), kemudahan penggunaan (X2) dan kemanfaatan (X3).	Penggunaan e-wallet. (Y).	Variabel pengetahuan QRIS tidak berpengaruh terhadap penggunaan E-Wallet. Variabel kemudahan pengguna QRIS berpengaruh terhadap penggunaan E-Wallet. Variable kemanfaatan QRIS berpengaruh

⁴⁵ Jaya Ramadaey Bangsa dan Luk Lu'ul Khumaeroh. "Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Shopeepay pada Mahasiswa S1 Bisnis Digital Universitas Ngudi Waluyo", Jibaku: Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen dan Akuntansi, 3, 1, 2023, Hal 61-67..

			Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.			terhadap penggunaan E-Wallet. Variabel pengetahuan, kemudahan pengguna, dan kemanfaatan secara simultan berpengaruh terhadap pengguna E-Wallet. ⁴⁶
5	Suryati	2021	Pengaruh <i>Perceived Ease Of Use</i> , <i>Trust</i> dan Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet sebagai Pembayaran Nontunai (Studi Kasus pada GenBI Solo).	Perceived ease of use (X1) dan keamanan (X2).	Keputusan penggunaan (Y).	Variabel perceived ease of use, trust, dan keamanan secara sendiri-sendiri (parsial) berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan E-Wallet sebagai pembayaran nontunai. ⁴⁷
6	Ichan Nur	2022	Persepsi Penggunaan	Persepsi manfaat	Penggunaan uang	Variabel persepsi

⁴⁶ Maulida Yulianti, Skripsi: "*Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Penggunaan, Dan Kemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Terhadap Penggunaan E-Wallet Di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.*" (Banjarmasin: UIN Antasari, 2021)..

⁴⁷ Suryati and Ika Yoga, '*The Influence of Perceived of Use, Trust and Security on Intention to Use E-Wallet*', *Journal of Management and Islamic Finance*, 1.2 (2021), 294–308 <<https://doi.org/10.22515/jmif.v1i2.4692>>..

	Yasal, Tati Handaya ni, dan Lili Puspitasari		Uang Elektronik QRIS Pada Generasi Milenial di DKI Jakarta.	(X1), kemudahan (X2), dan word of mouth (X3).	elektronik QRIS.	manfaat dan kemudahan penggunaan memiliki signifikan dan pengaruh positif secara parsial terhadap keputusan menggunakan uang elektronik QRIS. Sedangkan variabel persepsi word of mouth tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan menggunakan uang elektronik QRIS. ⁴⁸
7	Nesa Arisa	2023	Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan dan Keamanan Terhadap	Persepsi manfaat (X1), kemudahan (X2) dan keamanan (X3).	Minat penggunaan (Y).	Variabel persepsi manfaat, kemudahan dan keamanan baik secara sendiri- sendiri (parsial)

⁴⁸ Ichsan Nur Yasar, Tati Handayani, and Lili Puspitasari, 'Persepsi Penggunaan Uang Elektronik QRIS Pada Generasi Milenial Di DKI Jakarta', *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 6.1 (2022), 1–20 <www.wartaekonomi.co.id>.

			Minat Penggunaan Uang Elektronik (Studi pada Generasi Millennial di Kota Banda Aceh.			maupun secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik. ⁴⁹
8	Anggun Nur Rahmawati dan Murtanto .	2023	Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Uang Elektronik (QRIS) pada Mahasiswa Akuntansi.	Persepsi manfaat (X1) dan persepsi kemudahan (X2).	Penggunaan uang elektronik QRIS (Y).	Variabel persepsi manfaat terdapat pengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS. Akan tetapi persepsi

⁴⁹ Nesa Arisa, Skripsi: 'Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik (Studi Pada Generasi Milenial Di Kota Banda Aceh)', (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2023).

						manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh simultan terhadap keputusan menggunakan QRIS. ⁵⁰
9	Yuliani Dwi Rahmawati	2020	Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet pada MAhasiswa STIE BANK BPD JATENG.	Persepsi manfaat (X1), persepsi kemudahan (X2) dan persepsi keamanan (X3).	Keputusan penggunaan (Y).	Variabel persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan persepsi keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan E-Wallet. ⁵¹
10	Komang Erlita Agustina	2022	Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan	Pengetahuan (X1), kemudahan	Minat penggunaan (Y).	Variabel pengetahuan, kemudahan dan

⁵⁰ Anggun Rahmawati and Murtanto, 'Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Uang Elektronik (Qris) Pada Mahasiswa Akuntansi', Jurnal Ekonomi Trisakti, 3.1 (2023), 1247–56.

⁵¹ Yuliani Dwi Rahmawati and others, 'Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Pada Mahasiswa STIE Bank BPD Jateng', Econbank, 2.2 (2020), 157–68.

	dan Lucy Sri Musmini		Penggunaan dan Kredibilitas terhadap Minat Penggunaan QRIS (Studi pada Generasi Z di Provinsi Bali)	(X2) dan kredibilitas (X3).		kredibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. ⁵²
11	Nina Agustina	2022	Analisis Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Menggunakan Teknologi QRIS dengan Persepsi Manfaat dan Persepsi Risiko Keamanan sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus	Pengetahuan (X1)	Minat Menggunakan (Y) dan Persepsi Manfaat dan Persepsi Risiko Keamanan (Z).	Variabel persepsi pengetahuan dan manfaat berpengaruh terhadap minat menggunakan teknologi QRIS. Persepsi Risiko Keamanan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan teknologi QRIS. ⁵³

⁵² Komang Erlita Agustina and Lucy Sri Musmini, Skripsi: '*Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Penggunaan, Dan Kredibilitas Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) (Studi Pada Generasi Z Di Provinsi Bali)*', (Bali: Universitas Pendidikan Ganesha, 2022).

⁵³ Nina Agustina, Skripsi: '*Analisis Pengaruh Pegetahuan Terhadap Minat Menggunakan Teknologi QRIS Dengan Persepsi Manfaat Dan Persepsi Risiko Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Mahasiswa Di Kabupaten Banyumas)*' (UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022).

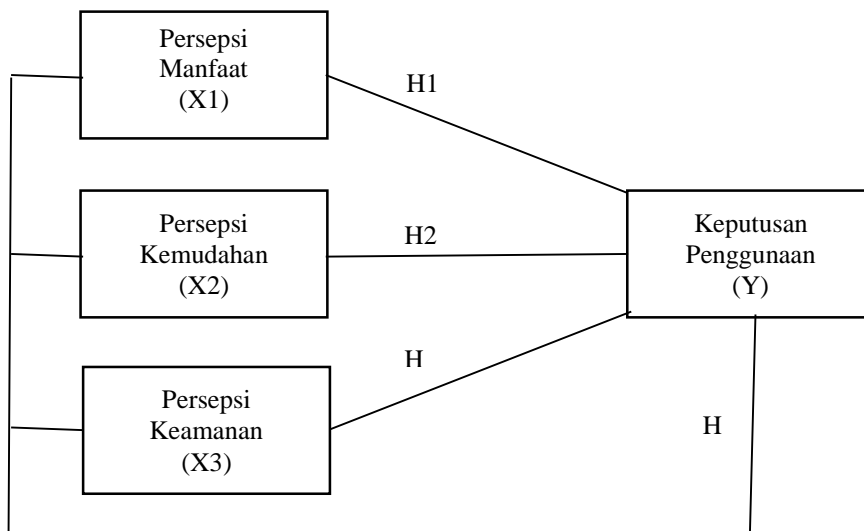
			Pada Mahasiswa Di Kabupaten Banyumas)			
--	--	--	---------------------------------------	--	--	--

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variable, objek dan sampel. Dimana variabel tersebut ditambahkan atau dikurangi dari setiap penelitian. Objek dan sampel penelitian juga berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang Angkatan 2020. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian. Dimana keduanya sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

C. Kerangka Pemikiran Teoritik.

Model konseptual yang didasarkan pada tinjauan pustaka, maka kerangka pemikiran teoritik penelitian dijelaskan pada gambar 2.2.

Gambar 2. 2
Kerangka Pemikiran Teoritik



D. Hipotesis Penelitian.

Hubungan Persepsi Manfaat Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standart) Dalam Bertransaksi Nontunai (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Angkatan 2020).

Persepsi manfaat merupakan sejauh mana seseorang mempercayai penggunaan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Seseorang akan menggunakan sebuah teknologi tertentu jika dirasa memiliki manfaat bagi dirinya dan jika seseorang merasa sebuah teknologi tidak memiliki manfaat, maka tidak akan menggunakan teknologi tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hutami A. Ningsih, dkk, yang berjudul Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) pada Mahasiswa. Dengan hasil variabel persepsi manfaat berpengaruh positif signifikan terhadap variabel keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS.⁵⁴ Serta penelitian yang dilakukan oleh Jaya Ramadaey Bangsa dan Luk Lu'ul Khumaeroh yang berjudul Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS ShopeePay pada Mahasiswa S1 Bisnis Digital Universitas Ngudi Waluyo. Dengan hasil variabel persepsi manfaat berpengaruh positif signifikan terhadap variabel penggunaan QRIS ShopeePay.⁵⁵

Dari penjelasan diatas maka terbentuklah hipotesis sebagai berikut:

H1 : Persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standart*) dalam bertransaksi nontunai.

Hubungan Persepsi Kemudahan Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standart) Dalam Bertransaksi Nontunai (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Angkatan 2020).

Kemudahan dalam penggunaan merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Apabila individu telah percaya bahwa sebuah sistem informasi mudah untuk digunakan maka dia akan menggunakannya. Namun, apabila seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi itu tidaklah mudah untuk digunakan maka dia tidak akan menggunakannya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hutami A. Ningsih, dkk, yang berjudul Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Risiko

⁵⁴ Ningsih, Maskan, and Bida, *op.cit.*, h. 66.

⁵⁵ Bangsa and Khumaeroh, *op.cit.*, h. 66.

Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) pada Mahasiswa. Dengan hasil variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS.⁵⁶ Serta penelitian yang dilakukan oleh Jaya Ramadaey Bangsa dan Luk Lu'ul Khumaeroh yang berjudul Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Shopeepay pada Mahasiswa S1 Bisnis Digital Universitas Ngudi Waluyo. Dengan hasil variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel penggunaan QRIS Shopeepay.⁵⁷

Dari penjelasan diatas maka terbentuklah hipotesis sebagai berikut:

H2 : Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standart*) dalam bertransaksi nontunai.

Hubungan Persepsi Keamanan Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standart) Dalam Bertransaksi Nontunai (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Angkatan 2020).

Keamanan secara umum dapat diartikan sebagai keadaan bebas dari bahaya. Pengetian ini sangat luas dan meliputi rasa terlindungi seseorang dari kejahatan baik disengaja maupun tidak disengaja seperti bencana alam. Sedangkan ancaman keamanan didefinisikan sebagai sebuah keadaan, kondisi atau peristiwa yang berpotensi terhadap data atau jaringan yang dapat berupa perusakan, kebocoran, perunahan serta penyalahgunaan data.

Keamanan juga diartikan sebagai kemampuan toko daring dalam menjaga keamanan sebuah data dan transaksi yang sedang dilakukan dan menjalankan pengontrolan secara teratur. Dalam membangun kepercayaan konsumen memberikan jaminan keamanan adalah salah satu hal yang harus diperhatikan oleh penjual karena merupakan hal yang sangat penting, sehingga konsumen merasa data yang diberikan akan selalu aman dan tidak akan dapat digunakan oleh pihak yang salah dan dapat merugikan konsumen.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryati yang berjudul Pengaruh *Perceived Ease of Use, Trust* dan Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet sebagai Pembayaran Nontunai (Studi Kasus pada Genbi Solo). Dengan hasil variabel persepsi keamanan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan

⁵⁶ Ningsih, Maskan, and Bida, loc.cit., h. 66.

⁵⁷ Bangsa and Khumaeroh.

penggunaan e-wallet sebagai pembayaran nontunai.⁵⁸ Serta penelitian yang dilakukan oleh Nesa Arisa yang berjudul Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik (Studi pada Generasi Millennial di Kota Banda Aceh. Dengan hasil variabel persepsi keamanan berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan uang elektronik.⁵⁹

Dari penjelasan diatas maka terbentuklah hipotesis sebagai berikut:

H3 : Persepsi keamanan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standart*) dalam bertransaksi nontunai.

⁵⁸ Suryati and Yoga, op.cit., h. 306.

⁵⁹ Arisa, op.cit., h. 83.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah jenis penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada sebuah populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat Kuantitatif Statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁰

Adapun pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Hasil pengolahan tersebut kemudian dalam bentuk angka-angka dan dijelaskan sehingga memberikan kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut.⁶¹

B. Sumber Data Penelitian.

1. Data Primer.

Data primer adalah data yang diperoleh dari objek penelitian secara langsung.⁶² Penelitian ini, data yang dapat diperoleh dari hasil menyebarkan kuesioner secara online kepada responden yang telah ditentukan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang Angkatan 2020 yang menggunakan QRIS (*Quick Response Indonesia Standart*). Kuesioner ini berupa daftar pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti dan harus diisi oleh responden. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dikarenakan responden telah disediakan jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti dan kemudian responden hanya perlu memilih jawaban yang sekiranya sesuai.

2. Data Sekunder.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan secara tidak langsung atau ada perantara yang berhubungan dengan pokok permasalahan dalam pembahasan yang timbul dari penelitian. Beberapa contoh dari sumber data sekunder yang

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁶¹ Ali Siyoto, Sandu dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Kediri: Literasi Media Publishing, 2015).

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013).

diperoleh peneliti antara lain mengumpulkan data-data dari internet, jurnal, dan buku sebagai bahan pelengkap dalam penelitian.

C. Populasi dan Sampel.

1. Populasi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶³ Sedangkan populasi menurut wijaya adalah sebagian seluruh kumpulan (orang, kejadian, produk) yang digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan, populasi bias disebut totalitas subjek penelitian.⁶⁴ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2020 dengan jumlah populasi 362 mahasiswa. Penelitian ini dikhususkan untuk mahasiswa FEBI angkatan 2020, karena berdasarkan pra-penelitian yang telah dilakukan terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam yang dipilih secara acak dari angkatan 2019-2022 untuk menanyakan pandangan mahasiswa FEBI terkait penggunaan QRIS, penulis menemukan fakta bahwa mahasiswa FEBI angkatan 2020 lebih banyak menggunakan QRIS dalam bertransaksi.

2. Sampel.

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan cara *Purposive Sampling*. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.⁶⁵ Pertimbangannya yaitu Mahasiswa pengguna QRIS (Quick Response Indonesia Standart) yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang angkatan 2020.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020).

⁶⁴ Linda Saputri, 'Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Fasilitas Elektronik Banking Bank Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening' (UIN Salatiga, 2018).

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, op.cit., h. 287 .

Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini berdasarkan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

E = batas kesalahan yang diinginkan (10%)

Jika tingkat kesalahan diinginkan e adalah 10% N = 362 maka jumlah sampel yang diteliti adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{362}{1 + 362 \times (0,10)^2}$$
$$n = \frac{362}{1 + 362 \times 0,01}$$
$$n = \frac{362}{4,62}$$

$n = 78,3$ dibulatkan menjadi 80.

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik penyebaran kuesioner (angket). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang penggunaannya melalui pemberian seperangkat pertanyaan ataupun sebuah pernyataan tertulis yang akan dijawab oleh responden.⁶⁶ Kuesioner dibuat dalam google form dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur kemudian dijabarkan menjadi indikator variabel, lalu indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun suatu instrumen yang berisi pertanyaan dan pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai nilai positif hingga negative.⁶⁷ Berikut merupakan pedoman pemberian skor:

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, op.cit., h. 146.

Tabel 3. 1
Pedoman Pemberian Skor

Pilihan atau jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Dari tabel diatas dapat diketahui angka 1 menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan yang bersifat negatif (sangat tidak setuju) terhadap pernyataan yang diajukan oleh peneliti dan untuk angka 5 menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan yang bersifat positif (sangat setuju).

E. Definisi Operasional Variabel.

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan berkenaan dengan berbagai variabel yang dipergunakan dalam penelitian. Model pengukuran sikap yang dipergunakan dengan skala likert, sehingga variabel yang diukur dapat dipaparkan menjadi indicator variable. Kemudian digunakan sebagai titik dalam penyusunan item instrumen yang berupa pertanyaan dan pernyataan. Terdapat dua variabel yang diteliti diantaranya:

1. Variabel Independen (X).

Variabel ini disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat.⁶⁸ Adapun dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas berikut:

- a. Persepsi manfaat (X1).
- b. Persepsi kemudahan (X2).
- c. Persepsi keamanan (X3).

2. Variable Dependen (Y).

Variabel ini disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, op.cit., h. 69.

merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁶⁹ Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Keputusan Penggunaan QRIS dalam Bertransaksi Nontunai di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang Angkatan Angkatan 2020.

Tabel 3. 2
Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Penilaian
1	Manfaat (X1)	Manfaat didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang yang menggunakan QRIS percaya bahwa QRIS mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kinerja pekerjaan. 2. Memudahkan pekerjaan. 3. Merasakan keseluruhan manfaat teknologi.⁷⁰ 	1 – 5
2	Kemudahan (X2)	Kemudahan adalah suatu teknologi yang dapat digunakan tanpa membutuhkan usaha yang lebih untuk bisa dipahami dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah digunakan/<i>easy to use</i>. 2. Mudah dipelajari/<i>ease to learn</i>. 3. Jelas dan dapat dimengerti/<i>clear and</i> 	1 – 5

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, loc.cit., h. 69.

⁷⁰ Davis dalam Fani Al Vionita Rangkuni, 'Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan QRIS Terhadap Efisien Pembayaran Digital Pada Mahasiswa UINSU' (UIN Sumatera Utara, 2021).

		digunakan.	<i>understandable</i> . 4. Efisien waktu. ⁷¹	
3	Keamanan (X3)	Keamanan didefinisikan sebagai suatu acuan pengguna bahwa informasi pribadi pengguna tidak akan dilihat, disimpan serta dimanipulasi oleh pihak lain.	1. Jaminan keamanan. 2. Kerahasiaan data. ⁷²	1 – 5
4	Keputusan Penggunaan (Y)	Menggunakan QRIS pada transaksi pembayaran.	1. Akan menggunakan. 2. Akan merekomendasikan. 3. Akan menggunakan secara rutin. ⁷³	1 – 5

F. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Data yang sudah diperoleh kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0.

⁷¹ Maya Qorry Aina, 'Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan E-Banking Pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam UIn Walisongo Semarang)' (UIN Walisongo Semarang, 2020).

⁷² Bobby Aridialis and Nurrahmi Hayani, 'Pengaruh Kepercayaan, Keamanan Dan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Pembelian Online Pada Azada Oleh Masyarakat Kota Pekanbaru', *IJBIEM: Indonesia Journal of Business and Management*, 2 (2022), 1–8.

⁷³ Suryati and Ika Yoga, 'The Influence of Perceived of Use, Trust and Security on Intention to Use E-Wallet', *Journal of Management and Islamic Finance*, 1.2 (2021), 294–308 <<https://doi.org/10.22515/jmif.v1i2.4692>>...

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis regresi berganda.

1. Uji Instrumen.

a. Uji Validitas.

Validitas adalah tingkat dimana suatu instrumen ukur digunakan untuk mengukur apa yang diharapkan. Hasil dari pengujian tersebut akan diperoleh instrument data yang valid dan yang tidak valid, dengan membandingkan nilai r_{hitung} (*Correlated Item-Total Correlation*) dengan nilai r_{tabel} . Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument tersebut valid, tetapi sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tersebut tidak valid dan tidak dipergunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya. Uji reliabilitas dilakukan juga sebagai tolak ukur untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap mempunyai konsistensi apabila dilakukan pengolahan data berulang kali. Apabila *Cronbach Alpha* (α) dari suatu variabel lebih besar dari 0,6 maka pertanyaan dalam instrumen tersebut dianggap reliabel atau dapat diandalkan.⁷⁴

2. Uji Asumsi Klasik.

a. Uji Normalitas.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual regresi ganda atau tidak. Dalam uji normalitas hal yang dijadikan dasar pengambilan yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan grafik P. Plot of Regression dan melihat table One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test. Dalam hal ini peneliti memperhatikan adanya penyebaran data yang berupa titik-titik pada sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Normalitas data juga bisa dilihat dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Dan pada table table One Sample Kolmogorov-Smirnov Test bisa dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05.⁷⁵

⁷⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Dengan Program IBM SPSS 20 UNDIP* (Semarang, 2012).

⁷⁵ Nining Sulistyowati, '*Analisis Pengaruh Conflict f Interest Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Di Kantor Akuntansi Publik Di Semarang*' (UIN Walisongo Semarang, 2021).

b. Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas, mengacu pada nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF <10.⁷⁶

c. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual data pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.⁷⁷

3. Uji Analisis Data.

a. Uji Regresi Berganda.

Pada uji regresi linear berganda ini bertujuan untuk menguji atau mengukur terkait kekuatan antara dua variabel atau bisa lebih yaitu dari variabel independen atau variabel x dengan variable dependen atau variable Y, ataupun bisa untuk mengetahui tentang arah hubungan variabel bebas (independen) dan variable terikat (dependen). Sehingga nantinya bisa mengetahui apakah mengalami penurunan atau kenaikan, serta apakah berpengaruh negatif maupun positif, fungsi dari uji ini adalah untuk memprediksi nilai dri variable y. syarat untuk dilakukan uji ini adalah variabel bebas dan variabel terikat harus berskala interval. Persamaan rumus yang digunakan dalam analisis regresi yang akan diuji adalah sebagai berikut⁷⁸:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan penggunaan

X1 = Persepsi manfaat

X2 = Persepsi kemudahan

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*.

⁷⁷ Fridayana Yudiatmaja, *Analisis Regres Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013).

⁷⁸ Novita Nila Sari Retta, Allen Marga dan Kesumawati, *Pengantar Statistik Penelitian* (Depok: Grafindo Persada, 2017).

X3 = Persepsi keamanan

α = Konstanta

β_1 - β_2 - β_3 = Koefisien regresi

e = Koefisien error

4. Uji Hipotesis.

a. Uji Parsial (Uji t).

Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah dengan menentukan *level of significance*-nya. *Level of significance* yang digunakan adalah sebesar 5% atau (α) = 0,05. Jika sign. $t > 0,05$ maka H_a ditolak namun jika sign. $t < 0,05$ maka H_0 diterima dan berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya masing-masing variabel Persepsi Manfaat (X1), Persepsi Kemudahan (X2), dan Persepsi Keamanan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS dalam Bertransaksi Nontunai (Y).

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variabel Persepsi Manfaat (X1), Persepsi Kemudahan (X2), dan Persepsi Keamanan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS dalam Bertransaksi Nontunai (Y).

b. Uji Simultan (Uji F).

Uji ini menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak.⁷⁹

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Koefisien determinasi (R^2) ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai R^2 adalah di antara nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin mendekati angka nol, berate semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

⁷⁹ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi SPSS* (Yogyakarta: ANDI, 2011).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.

1. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.⁸⁰

Menteri Agama Republik Indonesia Dr. Suryadharma Ali meresmikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal 13 Desember 2013. Dilatarbelakangi beberapa pertimbangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Walisongo Semarang berdiri yaitu:

- a. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menawarkan jalur pendidikan yang sangat strategis dan aplikatif yang dapat diterapkan untuk menghadapi tantangan ilmu pengetahuan, masyarakat modern, dan ekonomi saat ini dan masa depan, khususnya sektor perbankan nasional.
- b. Banyak lahir bank syariah yang masih baru tapi banyak bank konvensional sekarang menawarkan layanan syariah. Saat ini, sejumlah bank umum, antara lain Bank IFI, Bank Syariah Danamon, BRI Syariah, BCA Syariah, dan lainnya telah menyediakan layanan syariah. Tentu saja, maraknya masyarakat dalam pendirian bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) adalah bukti bahwa sistem perbankan syariah mulai mendapatkan penerimaan dan pada akhirnya dapat muncul sebagai sistem alternative perbankan yang layak. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan tenaga yang ahli dalam bidang perbankan syariah sangat diperlukan baik saat ini maupun di masa yang akan datang.
- c. Sebagian besar lulusan Madrasah aliyah dan Sekolah Menengah Atas memilih untuk mendaftar di perguruan tinggi negeri yang umum untuk studi mereka hanya karena program ini tampak lebih menjanjikan, dapat dipasarkan, dan cenderung mengarah pada peluang kerja yang lebih luas. Padahal lulusan program SMU dan MA merupakan sumber utama calon mahasiswa. Untuk membuka program studi baru di UIN Walisongo Semarang yang lebih tepat guna dan didukung jaringan manajemen dan pemagangan yang profesional, diperlukan terobosan.

⁸⁰ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, 'Profil FEBI UIN Walisongo Semarang' <https://febi.walisongo.ac.id/profil-febi-uin-walisongo/>, diakses 23 agustus 2023.

- d. Tenaga profesional di bidang perbankan syariah dan ahli ekonomi syariah semakin diperlukan. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah bank umum konvensional yang menawarkan layanan syariah.
- e. UIN Walisongo terletak di pusat industri dan ekonomi yang dikelilingi oleh berbagai bisnis, industri, dan lembaga keuangan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dapat melaksanakan kegiatan akademiknya di bidang ini dengan sukses. Pendirian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo mempresentasikan semacam simbiosis mutualisme antara dunia pendidikan dan dunia bisnis.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Walisongo Semarang juga memainkan beberapa peran pokok lainnya dalam pembangunan perekonomian nasional, antara lain sebagai berikut:

- a. Semakin luasnya sektor lapangan kerja lulusan di bidang Ekonomi dan Bisnis Islam yang berkembang pesat dari tahun ke tahun.
 - b. Khusus mengenai syarat-syarat muatan etika dan prinsip-prinsip syariah, fakultas ini secara aktif berkontribusi dalam penyusunan aturan keuangan syariah.
 - c. Dengan menjunjung tinggi jiwa keislaman dan keilmuan, fakultas ini dapat membantu memenuhi kebutuhan insan industri keuangan syariah yang berakhlak dan berbudi luhur. Keuntungan utama yang dimiliki lulusan fakultas ini dibandingkan para pesaingnya adalah latar belakang islam mereka yang kuat, yang memungkinkan mereka memberikan solusi praktis untuk tantangan di daerah tersebut. Karakter keislaman didukung oleh mata kuliah yang diampu. Ini dilengkapi dengan kursus praktis yang menunjukkan dan membangun keterampilan manajerial yang sepenuhnya didukung oleh nilai-nilai islam dalam lingkungan yang sebenarnya.
2. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Walisongo Semarang.⁸¹
- a. Visi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

⁸¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, '*Visi, Misi Dan Tujuan FEBI UIN Walisongo Semarang*' <<https://febi.walisongo.ac.id/visi-misi-dan-tujuan-febi-uin-walisongo/>> diakses 23 agustus 2023.

“Terdepan dalam pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis islam berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk kemanusiaan dan peradaban pada tahun 2038”.

b. Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan ilmu ekonomi dan bisnis islam yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis teori dan aplikatif yang mampu menjawab problematika masyarakat.
- 3) Menyelenggarakan rekayasa sosial dan pengabdian masyarakat bidang ekonomi dan bisnis islam.
- 4) Menggali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal bidang ekonomi dan bisnis islam.
- 5) Menyelenggarakan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional dan internasional di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan pengembangan sumber daya.
- 6) Menyelenggarakan tata pengelolaan kelembagaan profesional berstandar internasional.

c. Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

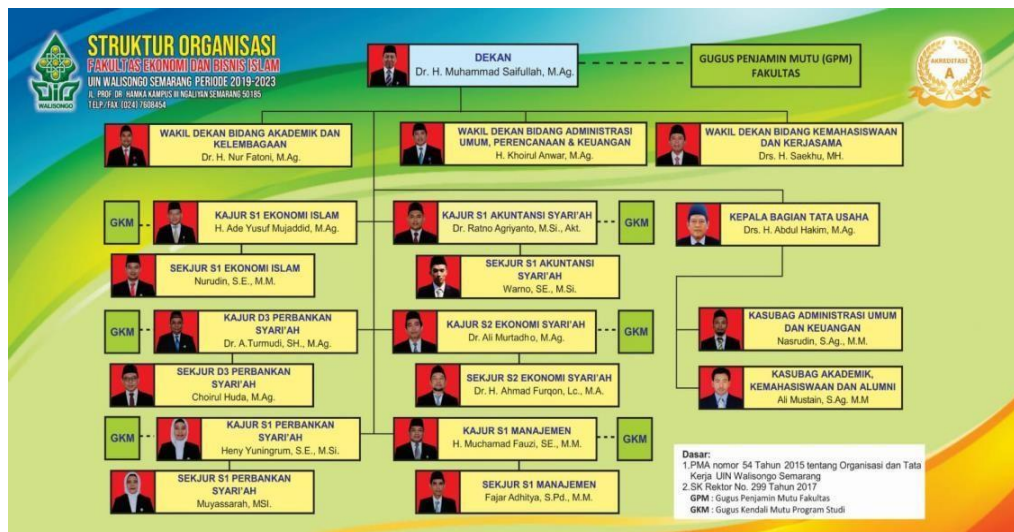
- 1) Melahirkan lulusan yang memiliki kapasitas akademik dan profesional bidang ekonomi dan bisnis islam dengan keluhuran budi yang mampu menerapkan dan mengembangkan kesatuan ilmu pengetahuan.
- 2) Mengembangkan riset dan pengabdian kepada masyarakat bidang ekonomi dan bisnis islam yang kontributif bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dalam beragama, berbangsa dan bernegara.
- 3) Berkontribusi dalam membangun dan memberdayakan ekonomi masyarakat berbasis nilai-nilai islam di bidang ekonomi dan bisnis.
- 4) Berperan dalam melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya ekonomi bangsa sebagai manifestasi integrasi islam dalam kearifan lokal dalam berekonomi.
- 5) Terbangunnya jaringan yang kokoh, fungsional dan sinergis dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan keilmuan dan kemasyarakatan.

6) Terwujudnya tata kelola kelembagaan yang maju, berkualitas dan berdaya saing internasional.

3. Struktur Organisasi.

Struktur organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang sebagai berikut:⁸²

Gambar 4. 1
Struktur Organisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang



Sumber: <https://febi.walisongo.ac.id/pimpinan>, diakses 2023.

B. Deskripsi Responden.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Karakteristik responden dibagi menjadi dua kategori berdasarkan jenis kelamin. Informasi profil responden yang penulis terima berdasarkan jenis kelamin dirangkum sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1.	Laki-laki	27	33,75%
2.	Perempuan	53	66,25%%
Total		80	100%

Sumber: data primer diolah

⁸² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, 'Struktur Organisasi FEBI UIN Walisongo Semarang', <https://febi.walisongo.ac.id/pimpinan>, diakses 23 agustus 2023.

Tabel 4.1 diatas bahwa dari 80 responden, menunjukkan bahwa jumlah laki-laki 27 mahasiswa atau 33,75%, sedangkan perempuan berjumlah 53 mahasiswa atau 66,25%. Disimpulkan dari data tersebut bahwa perempuan merupakan mayoritas responden pada penelitian ini.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.

Peneliti membagi rentang usia responden menjadi dua kelompok: 15 hingga 20 tahun, 21 hingga 25 tahun. Usia responden tercantum sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah responden	Persentase
1.	15-20 tahun	14	17,5 %
2.	21-25 tahun	66	82,5 %
Total		80	100%

Sumber: Data primer diolah

Table 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 80 responden sebagian besar berusia 15-20 tahun dengan jumlah 14 mahasiswa atau 17,5 %. Kemudian usia 21-25 tahun berjumlah 66 mahasiswa atau 82,5 %. Dapat disimpulkan bahwa responden berdasarkan usia banyak di dominasi oleh umur 21-25 tahun.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi.

Adapun mengenai program studi mahasiswa UIN Walisongo Semarang yang menjadi responden pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

No	Program studi	Jumlah responden	Persentase
1.	D3 Perbankan Syariah	0	0 %
2.	S1 Perbankan Syariah	33	41,3 %
3.	S1 Ekonomi Syariah	20	25 %
4.	S1 Akuntansi Syariah	14	17,5 %
5.	S1 Manajemen	13	16,2 %
Total		80	100%

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa dari 80 responden mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan program studi masing-

masing adalah D3 Perbankan Syariah sebanyak 0 mahasiswa atau 0%, S1 Perbankan Syariah sebanyak 33 mahasiswa atau 41,3%. S1 Ekonomi Syariah sebanyak 20 mahasiswa atau 25%, S1 Akuntansi Syariah sebanyak 14 mahasiswa atau 17,5%, S1 Manajemen sebanyak 13 mahasiswa atau 16,2%. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa program studi S1 Perbankan Syariah merupakan mahasiswa terbanyak yang ikut menjadi responden pada penelitian ini.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Aplikasi Pembayaran Menggunakan QRIS.

Terdapat 5 aplikasi pembayaran menggunakan QRIS yang digunakan oleh responden pada penelitian ini, yaitu:

Tabel 4. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Aplikasi Pembayaran Menggunakan QRIS

No	Aplikasi pembayaran	Jumlah responden	Persentase
1.	Mobile Banking	35	43,5%
2.	DANA	17	21,3%
3.	OVO	7	8,8%
4.	Shopeepay	16	20%
5.	LinkAja	3	3,7%
6.	Lainnya	2	2,7%
Total		80	100%

Sumber: data primer diolah.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan responden yang menggunakan aplikasi mobile banking sebanyak 35 mahasiswa, DANA sebanyak 17 mahasiswa, OVO sebanyak 7 mahasiswa, ShopeePay sebanyak 16 mahasiswa, Link Aja sebanyak 3 mahasiswa dan lainnya sebanyak 2 mahasiswa.

C. Analisis Data.

1. Uji Instrumen.

a. Uji Validitas.

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner. Setiap item pertanyaan dalam kuesioner dikatakan valid apabila syarat $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikansi sebesar 0,05. Pada

penelitian ini, dalam mencari r tabel peneliti melihatnya menggunakan derajat kebebasan Degree of freedom). Derajat kebebasan (degree of freedom) untuk mencari r tabel adalah $df = n - k$ dengan tingkat signifikansi 5% (0,05).

Untuk memperoleh data dalam penelitian, peneliti membagikan kuesioner kepada 80 responden yang merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang Angkatan 2020 dengan status aktif. Masing-masing kuesioner memiliki 17 butir pertanyaan. Dalam penelitian ini, kuesioner terbagi ke dalam 3 variabel independent dan 1 variabel dependent yaitu, Persepsi Manfaat yang terdiri dari 6 butir pertanyaan, Persepsi Kemudahan yang terdiri dari 4 butir pertanyaan, Keamanan yang terdiri dari 4 butir pertanyaan dan Keputusan Menggunakan QRIS yang terdiri dari 3 butir pertanyaan. Sebelum dibagikan kepada 80 responden, peneliti melakukan pre-test atau uji coba terhadap 30 responden terlebih dahulu untuk menguji validitas setiap elemen pertanyaan. Setelah hasil percobaan dinyatakan valid, peneliti melanjutkan penyebaran kuesioner dengan ukuran sampel yang sebenarnya. Dimana dengan 30 responden, maka $df - 2 = 30 - 2 = 28$, sehingga $r_{tabel} = 0,3610$ dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Maka dapat dilihat dari hasil validitas sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Validitas

No.	Konstruk Penilaian	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Significant 2 Tailed</i>	N	Ket.
A. Variabel Manfaat					
1.		0,790	0,000	30	Valid
2.		0,811	0,000	30	Valid
3.		0,686	0,000	30	Valid
4.		0,587	0,001	30	Valid
5.		0,763	0,000	30	Valid
6.		0,785	0,000	30	Valid
B. Variabel Kemudahan					
1.		0,838	0,000	30	Valid
2.		0,907	0,000	30	Valid
3.		0,938	0,000	30	Valid
4.		0,710	0,000	30	Valid
C. Variabel Keamanan					
1.		0,851	0,000	30	Valid
2.		0,792	0,000	30	Valid
3.		0,895	0,000	30	Valid
4.		0,752	0,000	30	Valid
D. Keputusan Penggunaan					
1.		0,818	0,000	30	Valid
2.		0,802	0,000	30	Valid
3.		0,952	0,000	30	Valid

Sumber: data primer diolah

Dari hasil pengujian pada tabel 4.5 di atas, diperoleh data yang menunjukkan bahwa dari item pernyataan yang dibagikan kepada 30 responden ditemukan bahwa nilai *pearson correlation* (r hitung) $> 0,361$ (r tabel) dan nilai *Sig.* $< 0,05$ yang berarti seluruh elemen pertanyaan yang mewakili variabel dapat dinyatakan benar (valid).

b. Uji Reliabilitas.

Uji reliabilitas dilakukan dengan pendekatan *Cronbach' Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika nilai Cronbach' Alpha > 0,60. Berikut ini merupakan nilai uji reliabilitas:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Manfaat	0,829	Reliabel
Kemudahan	0,873	Reliabel
Keamanan	0,838	Reliabel
Keputusan Penggunaan	0,819	Reliabel

Sumber: data primer diolah.

Tabel 4. 7
Hasil Statistik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.899	17

Sumber: data primer diolah.

Berdasarkan tabel 4. di atas yang dilakukan pada tahap pre-test atau uji coba, diperoleh nilai cronbach's alpha dari hasil statistic total 17 pertanyaan sebesar $0,0899 > 0,60$, sehingga dapat dikatakan 17 pertanyaan valid dan reliabel untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dalam bertransaksi nontunai.

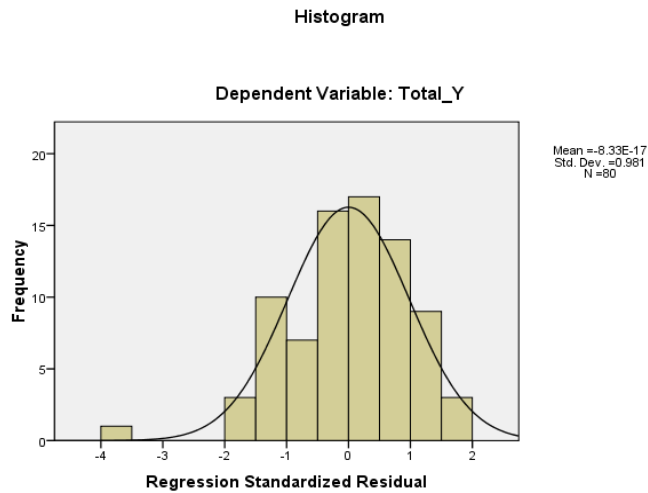
2. Uji Asumsi Klasik.

a. Uji Normalitas.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas yang baik jika nilai signifikan > 0,05 maka data dapat dikatakan normal sedangkan jika nilai signifikan < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas suatu sampel menggunakan analisis histogram, grafik p-plot dan Sampel Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4. 2

Hasil Uji Normalitas menggunakan Grafik Histogram



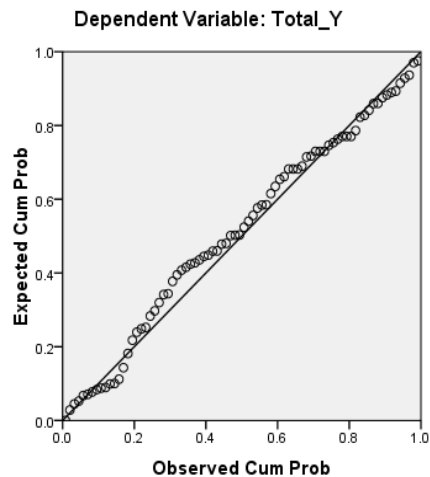
Sumber: data primer diolah

Pada gambar 4.2 di atas terlihat bahwa pola histogram mengikuti pola distribusi normal. Dikatakan normal karena garis-garis pada grafik membentuk garis histogram, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Gambar 4. 3

Hasil Uji Normalitas menggunakan P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: data primer diolah

Gambar 4.3 di atas menunjukkan bahwa pola distribusi tampak normal. Dikatakan normal karena titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal yang mengikuti arah garis diagonal. Sehingga model regresi memenuhi asumsi normal.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Normalitas menggunakan One-Sample
Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.49604885
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.055
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.721
Asymp. Sig. (2-tailed)		.676
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: data primer diolah.

Pada tabel 4.8 di atas dapat disimpulkan bahwa tabel tersebut menunjukkan nilai Asymp, Sig. (2-tailed) adalah $0,676 > 0,05$ yang artinya residual berdistribusi normal dan dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

b. Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas antar variabel bebas. Model yang baik ditandai dengan tidak adanya gejala multikolinearitas dengan memeriksa Tolerance and Inflation Factor (VIF). Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas adalah:

- 1) Melihat nilai tolerance, apabila nilai tolerance $> 0,1$ berarti tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Melihat nilai VIF, apabila nilai VIF < 10 berarti tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.125	2.028		.062	.951		
Total_X1	.198	.087	.265	2.287	.025	.632	1.583
Total_X2	.316	.103	.355	3.081	.003	.640	1.563
Total_X3	.084	.104	.084	.805	.423	.779	1.283

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: data primer diolah

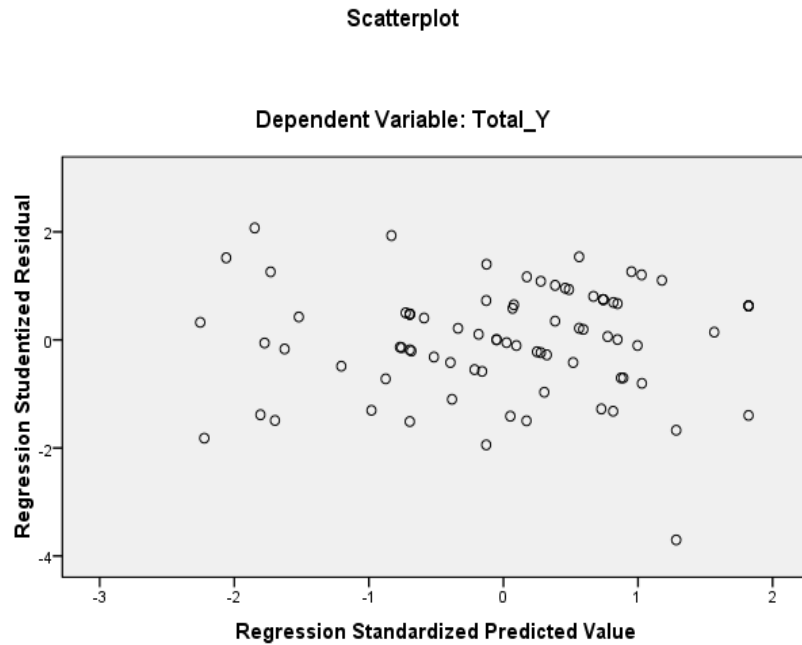
Pada tabel 4.9 terlihat bahwa semua variabel independen (manfaat, kemudahan dan keamanan) untuk setiap output menunjukkan bahwa nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak memiliki atau tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang terdapat dalam analisis regresi, syarat dalam uji heteroskedastisitas yaitu tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada penelitian. Sementara itu, apabila terjadi gejala atau masalah terkait heteroskedastisitas ini akan meragukan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini. Maka peneliti menggunakan uji heteroskedastisitas untuk melihat ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *scatterplot* dan uji Park.

Hasil uji heteroskedastisitas, sebagai berikut:

Gambar 4. 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Sumber: data primer diolah

Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

- 1) Titik-titik data tersebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak terkumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik dat tidak membentuk pola bergelombang, melainkan melebar, kemudian menyempit, dan melebar kembali.
- 4) Tidak ada pola pada penyebaran titik-titik data.

Berdasarkan gambar 4.4 terlihat tidak terdapat tanda heteroskedastisitas pada uji heteroskedastisitas karena telah memenuhi ketentuan yang berlaku. Perhitungan uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan banyak model, salah satunya ialah model uji Park. Pada penelitian ini untuk uji heteroskedastisitas diperkuat dengan menggunakan metode uji Park.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Park
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.304	3.466		-.376	.708
	Total_X1	.093	.148	.090	.624	.534
	Total_X2	-.067	.175	-.055	-.384	.702
	Total_X3	-.037	.177	-.027	-.209	.835

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber: data primer diolah

Adapun ketentuan pada Uji Park adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai sig. > (0,05) maka dikatakan terjadi gejala heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai sig. < (0,05) maka dikatakan terjadi gejala heteroskedastisitas.

Pada tabel 4.10 Di atas terlihat bahwa untuk seluruh variabel independen memiliki nilai sig. < (0,05) sehingga model regresi yang diajukan pada penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Analisis Data.

a. Uji Regresi Berganda.

Hasil uji asumsi klasik telah dilakukan dalam penelitian dan tidak terdapat penyimpangan, sehingga analisis dilanjutkan dengan analisis regresi berganda. Regresi berganda dapat digunakan untuk melihat pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Hasil dari uji regresi linear berganda, sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.125	2.028		.062	.951
	Total_X1	.198	.087	.265	2.287	.025
	Total_X2	.316	.103	.355	3.081	.003
	Total_X3	.084	.104	.084	.805	.423

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: data primer diolah.

Model regresi linear berganda yang digunakan penulis dalam penelitian ini berdasarkan 4.11 variabel penelitian yang terdiri dari 1 variabel terikat yaitu keputusan penggunaan QRIS dan 3 variabel bebas yaitu manfaat, kemudahan dan keamanan.

Berdasarkan tabel 4.11 model persamaan regresi yang diperoleh dengan menggunakan SPSS 16 untuk penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$$

$$Y = 0,125 + 0.198X_1 + 0.316X_2 + 0.084X_3 + e$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara parsial, dari persamaan tersebut dapat disimpulkan:

- 1) Nilai konstanta regresi sebesar 0,125 artinya jika nilai variabel X1, X2 dan X3 konstan atau tidak ada atau sama dengan 0, makalah nilai variabel Y sebesar 0,125.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel X1 sebesar 0,198 artinya jika variabel X1 mengalami peningkatan 1 satuan sedangkan variabel lainnya tetap atau sebesar 0, maka Y akan mengalami peningkatan 0,198.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel X2 sebesar 0,316 artinya jika variabel X2 mengalami peningkatan 1 satuan sedangkan variabel lainnya tetap atau sebesar 0, maka Y akan mengalami peningkatan 0,316.

- 4) Nilai koefisien regresi variabel X3 sebesar 0,084 artinya jika variable X3 mengalami peningkatan 1 satuan sedangkan variable lainnya tetap atau sebesar 0, maka Y akan mengalami peningkatan 0,084.

4. Uji Hipotesis.

a. Uji Parsial (Uji t).

Uji t menunjukkan pengujian secara parsial untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji t yaitu:

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Rumus mencari t Tabel yaitu dengan menghitung derajat kebebasan $(n - k - 1)$, pada nilai signifikan 5%, karena melihat dari dua sisi maka nilai signifikannya menjadi 0.025. sehingga:

$$t_{\text{Tabel}} = (n - k - 1)$$

$$t_{\text{Tabel}} = (80 - 3 - 1)$$

$$t_{\text{Tabel}} = 76 = 1,99167.$$

Keterangan:

N = Sampel

K = Jumlah variable X

1 = Rumus

Tabel 4. 12

Hasil Uji t

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.125	2.028		.062	.951
	Total_X1	.198	.087	.265	2.287	.025
	Total_X2	.316	.103	.355	3.081	.003
	Total_X3	.084	.104	.084	.805	.423

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: data primer diolah

Pada tabel 4.12 di atas hasil perhitungan t Tabel, maka nilai t_{Tabel} sebesar 1,99167. Hasil pengujian hipotesis secara parsial melalui uji t diperoleh nilai t_{hitung} yang dapat dilihat padaa tabel di atas.

1) Variable manfaat (X1).

Hasil pengujian untuk variabel manfaat (X1) diperoleh signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,025 < 0,050$) dan $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($2,287 > 1,99167$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh manfaat terhadap keputusan menggunakan QRIS.

2) Variable kemudahan (X2).

Hasil pengujian untuk variabel kemudahan (X2) diperoleh signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,050$) dan $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($3,081 > 1,99167$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh kemudahan terhadap keputusan menggunakan QRIS.

3) Variable keamanan (X3).

Hasil pengujian untuk variabel keamanan (X3) diperoleh signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,423 > 0,050$) dan $t_{hitung} < t_{Tabel}$ ($0,805 < 1,99167$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh keamanan terhadap keputusan menggunakan QRIS.

b. Uji Simultan (Uji F).

Uji F digunakan untuk menguji koefisien regresi layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh semua variabel bebas secara bersama dengan menggunakan signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya terdapat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Ketentuan:

1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada tingkat signifikan 5%, atau jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada tingkat signifikan 5%, atau jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Rumus mencari F_{tabel}

$$F_{tabel} = (k ; n - k)$$

$$F_{tabel} = (3 ; 80 - 3)$$

$$F_{tabel} = (3 ; 77)$$

$$F_{tabel} = 2.72$$

Tabel 4. 13

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96.985	3	32.328	13.896	.000 ^a
	Residual	176.815	76	2.327		
	Total	273.800	79			

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X2, Total_X1

b. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: data primer diolah.

Dari hasil pengujian pada tabel 4.13 Diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,050$) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($13,896 > 2,72$), maka hasil H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama variabel manfaat, kemudahan dan keamanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS dalam bertransaksi nontunai.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Kriteria pengujiannya yakni:

- 1) Jika nilai (R^2) mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang semakin kecil.
- 2) Jika (R^2) mendekati 1 menunjukkan pengaruh yang semakin kuat.

Tabel 4. 14

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595 ^a	.354	.329	1.525

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X2, Total_X1

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasi (adjusted r square) sebesar 0,329 yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap dependen (Y) sebesar 32,9%. Hal ini berarti besarnya pengaruh variabel independen (persepsi manfaat,

kemudahan dan keamanan) terhadap variabel dependen (keputusan menggunakan QRIS) adalah sebesar 32,9% sedangkan sisanya 67.1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

D. Pembahasan Hasil Penelitian.

1. Pengaruh persepsi manfaat terhadap keputusan menggunakan Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS) dalam bertransaksi nontunai.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh variabel persepsi manfaat terhadap keputusan menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) secara parsial. Dapat dilihat dari uji t bahwa variabel ini memperoleh t hitung sebesar $2,287 > 1,99167$ dan nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,050$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi manfaat secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS dalam bertransaksi nontunai. Artinya jika variabel persepsi manfaat mengalami peningkatan maka variabel keputusan menggunakan QRIS dalam bertransaksi non tunai juga mengalami peningkatan. Seperti yang dijelaskan pada teori TAM bahwa seseorang akan sering menggunakan suatu teknologi bila teknologi tersebut dapat membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka atau mencapai tujuan mereka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutami A Ningsih dkk., terdapat tiga variabel yang diprediksi mempengaruhi keputusan menggunakan uang elektronik (QRIS) yaitu persepsi manfaat, kemudahan dan risiko, hasil penelitian menunjukkan persepsi manfaat memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik (QRIS).⁸³ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaya Ramadaey Bangsa dan Luk Lu'ul Khumaeroh, dimana hasil penelitian menunjukkan variable persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS shopeepay.⁸⁴

⁸³ Hutami A Ningsih, Endang M. Sasmita, dan Bida Sari, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa", Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA, 4, 1, 2021, Hal 1-9.

⁸⁴ Jaya Ramadaey Bangsa dan Luk Lu'ul Khumaeroh. "Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS ShopeePay pada Mahasiswa S1 Bisnis Digital Universitas Ngudi Waluyo", Jibaku: Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen dan Akuntansi, 3, 1, 2023, Hal 61-67.

2. Pengaruh persepsi kemudahan terhadap keputusan menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam bertransaksi nontunai.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh variabel persepsi kemudahan terhadap keputusan menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) secara parsial. Dapat dilihat dari uji t bahwa variabel ini memperoleh t_{hitung} sebesar $3,081 > 1,99167$ dan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,050$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kemudahan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS dalam bertransaksi nontunai. Artinya jika variabel persepsi kemudahan mengalami peningkatan maka variabel keputusan menggunakan QRIS dalam bertransaksi non tunai juga mengalami peningkatan. Seperti yang dijelaskan dalam teori TAM bahwa suatu teknologi akan sering digunakan jika seseorang merasa mudah dalam suatu pekerjaannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, Hutami dkk., terdapat tiga variabel yang diprediksi mempengaruhi keputusan menggunakan uang elektronik (QRIS) yaitu persepsi manfaat, kemudahan dan risiko, hasil penelitian menunjukkan persepsi kemudahan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik (QRIS).⁸⁵ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaya Ramadaey Bangsa dan Luk Li'ul Khumaeroh, dimana hasil penelitian menunjukkan variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS shopeepay.⁸⁶ Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggun Nur Rahmawati dan Murtanto, yang menemukan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS.⁸⁷

⁸⁵ Ningsih, *Pengaruh ...*, h. 8

⁸⁶ Bangsa, *Pengaruh ...*, h. 66

⁸⁷ Anggun Rahmawati, "Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Uang Elektronik (Qris) Pada Mahasiswa Akuntansi", *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3, 1, 2023, Hal. 1247-1256.

3. Pengaruh persepsi keamanan terhadap keputusan menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam bertransaksi nontunai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Dapat dilihat dari uji t bahwa variabel ini memperoleh t hitung sebesar $0,805 < 1,99167$ dan nilai signifikansi sebesar $0,423 > 0,050$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi keamanan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS dalam bertransaksi nontunai. Hal ini menunjukkan bahwa dalam sistem pembayaran menggunakan QRIS, ketika pengguna merasakan bahwa risiko keamanannya rendah maka akan timbul ketersediaan dalam menggunakan sistem tersebut. Semakin pengguna merasa bahwa aplikasi QRIS memiliki risiko yang ditimbulkan rendah maka akan semakin banyak yang menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Hal ini disebabkan responden menganggap masih ada resiko yang ditakutkan jika menggunakan layanan QRIS seperti jaringan internet eror ketika menscan QRIS dan loading internet lama karena tidak semua tempat memiliki jaringan stabil, adanya penipuan berupa stiker QRIS pada merchant.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryati yang menyatakan bahwa variabel keamanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan e-wallet sebagai pembayaran nontunai.⁸⁸ Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nina Agustina yang menunjukkan bahwa variabel persepsi keamanan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS dalam bertransaksi nontunai.⁸⁹

⁸⁸ Suryati, Skripsi: “*Pengaruh Perceived Ease Of Use, Trust Dan Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan e-Wallet Sebagai Pembayaran Non Tunai (Studi Kasus Pada Genbi Solo*”, (Solo: UIN Surakarta, 2021).

⁸⁹ Nina Agustina, Skripsi: “*Analisis Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Menggunakan Teknologi QRIS dengan Persepsi Manfaat dan Persepsi Risiko Keamanan sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Mahasiswa di Kabupaten Banyumas*”, (Skripsi: UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada pembahasan diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel persepsi manfaat secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan. menggunakan QRIS dalam bertransaksi nontunai. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan uji t yaitu $0,025 < 0,050$ dan nilai $t_{hitung} > t_{Tabel}$ yaitu $2,287 > 1,99167$ dan memiliki nilai pengaruh sebesar 0,198 terhadap keputusan menggunakan QRIS dalam bertransaksi nontunai. Artinya semakin tinggi manfaat dari QRIS maka akan semakin banyak yang menggunakannya.
2. Variabel persepsi kemudahan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS dalam bertransaksi nontunai. Hal tersebut dapat dilihat dari signifikan uji t yaitu $0,003 < 0,050$ dan nilai $t_{hitung} > t_{Tabel}$ yaitu $3,081 > 1,99167$ dan memiliki nilai pengaruh sebesar 0,316 terhadap keputusan menggunakan QRIS dalam bertransaksi nontunai. Artinya semakin tinggi kemudahan dari QRIS maka akan semakin banyak yang menggunakannya.
3. Variabel persepsi keamanan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS dalam bertransaksi nontunai. Hal tersebut dapat dilihat dari signifikan uji t yaitu $0,423 > 0,050$ dan nilai $t_{hitung} > t_{Tabel}$ yaitu $0,805 < 1,99167$ dan memiliki nilai pengaruh sebesar 0,316 terhadap keputusan menggunakan QRIS dalam bertransaksi nontunai. Artinya semakin tinggi keamanan dari QRIS maka tidak berpengaruh kepada keputusan menggunakan QRIS dalam bertransaksi nontunai.

B. Saran.

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak penerbit layanan QRIS hendaknya dapat memperluas jaringan yang memungkinkan QRIS dapat digunakan dimana saja, khususnya di daerah yang kecil sekalipun. Serta perlu memperkuat jaringan untuk meminimalisir terjadinya eror saat melakukan scan QRIS karena tidak ada jaringan.
2. Bagi pemerintah, terkait edukasi layanan QRIS diharapkan tidak hanya dilakukan kepada merchant atau pedagang saja, tetapi juga dilakukan kepada masyarakat

umum agar masyarakat dapat memahami cara penggunaan QRIS dan manfaat QRIS, sehingga tujuan diluncurkan QRIS dapat tercapai.

3. Bagi masyarakat diharapkan dapat mengikuti perkembangan teknologi pembayaran digital salah satunya dengan menggunakan QRIS dalam bertransaksi nontunai.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variable-variabel lain yang dapat mempengaruhi keputusan menggunakan QRIS dalam bertransaksi non tunai seperti variable pengetahuan, resiko, kepercayaan, kredibilitas dan sebagainya serta bisa memperluas cakupan lokasi penelitian agar memperkuat penelitian yang sedang dilakukan.

Daftar Pustaka

- Agustina, K. E. dan Musmini, Lucy Sri. (2022). *Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Penggunaan Dan Kredibilitas Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris)(Studi Pada Generasi Z Di Provinsi Bali)*. (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Agustina, Nina. (2022). *Analisis Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Menggunakan Teknologi QRIS dengan Persepsi Manfaat dan Persepsi Risiko Keamanan sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Mahasiswa di Kabupaten Banyumas)*. (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Aina, Maya Qorry. (2020). *Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Keamann terhadap Minat Menggunakan E-banking pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang)*.
- Arifiyanto, M dan N, Kholidah. (2020). *Analisis Pengaruh Pengetahuan Produk, Persepsi Manfaat dan Promosi terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik berbasis server*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 7 (3).
- Arisa, N. (2023). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik (Studi Pada Generasi Milenial di kota Banda Aceh)*. (Skripsi, UIN Ar-Raniry).
- Asrori, Mohammad. (2009). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima. h. 21.
- Asrori, Muhammad. (2020). *Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (Banyumas: CV. Pena Persada. h. 50.
- Atriani, dan Permadi, Lalu Adi dan R, Baiq Handayaani. (2020). *Pengaruh Persepsi mnfaat dan Kemudhan Penggunaan terhadap Minat Menggunakan Dompot Digital OVO*. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Jumaniora*, Vol. 6, No. 1,
- Bangsa, J. R., & U, Khumaeroh L. L. (2023). *Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Shopeepay pada Mahasiswa SI Bisnis Digital Universitas Ngudi Waluyo*. *Jibaku: Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 3(1), 61-67.
- Bangsa, Jaya Ramadaey dan Khumeroh, Luk Lu'ul. (2023). *“Pengaruh Persepsi Manfat dan Kemudahan Penggunan Terhadap Keputusan Penggunn QRIS Shopeepay pada*

- Mhasiswa SI Bisnis Digital Universits Ngudi Waluyo*". Jurnal Ilmiah Bisnis. Mnjemendan Akuntansi. Vol 2. No 1.
- Bank Indonesia. (2020). QR Code Indonesian Standart (QRIS)<https://www.bi.go.id/QRIS/default.spx>.
- Bank Indonesia. QR Code Indonesian Standard (QRIS). <https://bi.go.id/QRIS/>. Di akses 9 Maret 2023. Jam 19.00
- bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/default.aspx
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. *Profil FEBI UIN Walisongo Semarang*. <<https://febi.walisongo.ac.id/profil-febi-uin-walisongo/>>.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. *Struktur Organisasi FEBI UIN Walisongo Semarang*. <https://febi.walisongo.ac.id/pimpinan>.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. *Visi, Misi Dan Tujuan FEBI UIN Walisongo Semarang*. <<https://febi.walisongo.ac.id/visi-misi-dan-tujuan-febi-uin-walisongo/>>.
- Fataron, Zuhdan Ady and Rohmah, Hariyanti. (2020). 'Effect Analysis of Trust, Ease, Information Quality, Halal Product on Online Purchase Decision of 2016-2018 Batch Students of Islamic Economics Study Program in UIN Walisongo at Shopee Marketplace'. Journal of Digital Marketing and Halal Industry, 1.1 <<https://doi.org/10.21580/jdmhi.2019.1.1.4772>>
- Fauzi, Popi. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Nasabah Terhadap layanan Internet Banking dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)*. Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing Vol. 7 No. 2. hlm. 82
- Ferry, Setyo et.al. (2015). *Pengaruh Persepsi Manfaat. Persepsi Kemudahan. Fitur ayanan dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan E-Money Card (Studi Pada Pengguna Jasa Commuterline di Jakarta)*. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) Vol. 6 No.1
- Fred D. Davis. (1989). "Perceived Usefulness. Preceived Ese of Use. and User Asseptance of Information Tekchnology." MIS Quarterly: Manajement Information System 12. no. 3 320.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis dengan Program IBM SPSS 20 UNZIP*. Semarang. Hal 52

- Heriyana. (2020). *Pengaruh kepercayaan dan Keamanan Terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Belanja Online (Studi pada Mahasiswa STIE Rahmaniyyah Sekayu)*. Jurnal Ekonomi. Vol.10. No. 1. hal. 35.
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/01/tren-transaksi-qrisk-meningkat-pesat-sejak-awal-pandemi>. Diakses pada tanggal 9 maret 2023. Jam 20.00 wib
- <https://dataindonesia.id/digital/detail/ada-2875-juta-pengguna-qrisk-di-indonesia-hingga-akhir-2022>. Diakses pada tanggal 10 maret 2023. Jam 12.30 wib.
- <https://developers.bri.co.id/id/news/alat-pembayaran-non-tunai-pengertian-jenis-hingga-manfaatnya>.
- Kanwil Kemenag Jabar. <https://jabar.kemeng.go.id/portal/read/mimbar-dakwah-sesi-67-sebaikbaik-manusia>.
- M. B, Ardialis, N, Hayani. (2022). Pengaruh Kepercayaan, Keamanan, Dan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Pembelian Online Pada Lazada Oleh Masyarakat Kota Pekanbaru. *IJBEM: Indonesian Journal of Business Economics and Management*, 2(1), 1-8.
- Mauludiyahwati, S. (2017). Pengaruh Kepercayaan, Keamanan, Kualitas Pelayanan Dan Persepsi Risiko Menggunakan E-Commerce Terhadap Keputusan Pembelian Online. (*Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta*).
- Mukti, Kemarauwana dan D, Darmawan. (2020). *Perceived Ease of Use Contribution to Behavioral Intention in Digital Payment*. *Journal of Science, Technology and Society (SICO)*, 1(1), 1-4.
- Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa*. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 4(1), 1-9.
- Ningsih, Setia. (2021). 'Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Dalam Menggunakan Layanan Mobile Banking Di Bank Syariah Pada Generasi Milenial (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Angkatan 2018-2020' (*UIN Walisongo Semarang*).
- Parastiti, D. E., Mukhlis, I., & Haryono, A. (2015). *Analisis penggunaan uang elektronik pada mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri malang (studi kasus: uang elektronik brizzi)*. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*. 7(1). 75-82.
- Priambodo, S dan B Prabawani. (2016). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang*

- Elektronik (Studi Kasus pada Masyarakat di Kota Semarang). Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis. Vol. 5, No. 2.*
- Putri, Melly Sekarwangi. (2020). *Pengaruh Religiusitas dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Penggunaan Paylater pada Generasi Millennial di Kota Semarang.* (Semarang. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).
- Rahmawati, A. (2023). *Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Uang Elektronik (Qris) Pada Mahasiswa Akuntansi.* Jurnal Ekonomi Trisakti. Vol. 3, No.1. Hal. 1247-1256.
- Rahmawati, Yuliana. (2020). *Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan e-wallet pada mahasiswa STIE Bank BPD Jateng.* ECONBANK: Journal of Economics and Banking. 2(2). 157-168.
- Rangkuni, Fani Al Vionita. (2021). *Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan QRIS terhadap Efisien Pembayaran Digital padaa Mahasiswa UINSU.*
- Rangkuni, Fani Al Vionita. (2021). *“Pengaruh Persepsi Kemanfaatan QRIS dan Kemudahan QRIS terhadap Efisiensi Pembayaran Digital pada Mahasiswa UINSU”* (Medan: UINSU).
- Ningrum, Rukma, Sofyan Bacmid, and Abdul Jalil. (2021). *"Pengaruh Manfaat, Kepercayaan dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking di Bank Mega Syariah Cabang Palu."* Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah. 3.1.
- Retta, Allen Marga, Kesumawati, dan Nila, Novita Sari. (2017). *Pengantar Statistik Penelitian.* (Depok: PT. Grafindo Persada).
- Samarwan. Ujang. (2003). *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran.* Jakarta: Ghalia Indonesia. h. 299-300.
- Saputri, Linda. (2018). *Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi risiko terhadap minat masyarkt menggunakan fasilitas elektronik banking bank dengan kepercayaan sebagai variabel intervening.* hal 64-65.
- Siyot, Sandu dan Sodik, Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian.* (Kediri: Literasi Media Publishing. h. 17.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitin Kuantitatif. Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kulittif Dan Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfbeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyoowati, Nining. (2021). *Analisis Pengaruh Conglict Of Interest Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntansi Publik di Semarang*. hlm 37.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. (Yogyakarta: Andi).
- Suryati dan Yoga, Ika. (2021). *The Influence of Perceived of Use, Trust and Security on Intention to Use E-Wallet'*. Journal of Management and Islamic Finance, 1.2.
- Tjiptono, Fandy. Strategi Pemasaran Edisi 3. 9Yogyakarta: Andi ffset. 2008). h. 21.
- Walgito, Bimo. (2003). *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogykarta: ANDI). h. 89-90.
- Wicaksono, Soetam. 2022. *Teori Dasar Technology Acceptance Model*. (Malang: CV. Seribu Bintang). h. 2.
- Yasal, Ichan Nur. (2022). “*Tati Handayani, dan Lili Puspitasari, “Persepsi Penggunaan Uang Elektronik QRIS Pada Generasi Milenial di DKI Jakarta”*”, Journal of IslamicEconomics, Finance and Banking, Vol. 6, No. 1.
- Yudiatmajaya, Fridayana. (2013). *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yulianti, M. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Penggunaan, Dan Kemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Terhadap Penggunaan E-Wallet Di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. (*Skripsi, UIN Antasari*).
- Yunita, Nahla Rahma dan Samarsono, Hadi dan Farida, Umi. (2020). *Pengaruh Persepsi Risiko. Kepercayaan. dan Keamanan Terhadap Keputusan Pembelian nline di Buka lapak*. Jurnal Ekonomi. Manajemen & Akuntansi. Vol. 3. No. 1. Hal. 94.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuisisioner Penelitian.

Assalamualaikum wr. wb

Saya Aprilia Nur Rahmawati (1905036099) Mahasiswa S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir skripsi yang berjudul "Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan dan Keamanan Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standart) dalam Bertransaksi Nontunai (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang Angkatan 2020)."

Adapun kriteria responden pada kuisisioner ini:

1. Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang Angkatan 2020.
2. Pernah Bertransaksi Menggunakan QRIS.

Oleh karena itu, mohon bantuannya teman-teman untuk membantu mengisi dan menjawab kuisisioner. Atas perhatian dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

A. Identitas Responden.

1. Nama :
2. Usia :
 - a. 15 – 20 tahun.
 - b. 21 – 25 tahun.
3. Jenis kelamin :
 - a. Laki-laki.
 - b. Perempuan.
4. Prodi :
 - a. S1 Perbankan Syariah.
 - b. D3 Perbankan Syariah.
 - c. Manajemen.
 - d. Akuntansi syariah.
 - e. Ekonomi islam.
5. Melalui aplikasi apa Anda melakukan pembayaran menggunakan QRIS?
 - a. DANA.
 - b. OVO.
 - c. Shopeepay.
 - d. Mobile banking.

e. LinkAja.

f. Lainnya.

B. Pernyataan Kuisisioner.

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah pertanyaan dan pernyataan dengan teliti.
2. Pilihlah satu jawaban yang dianggap dapat mewakili situasi anda sebenarnya.
3. Keterangan jawaban:

SS : Sangat Sejutu

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Pernyataan Kuisisioner

1. Manfaat.

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Transaksi menggunakan QRIS dapat meningkatkan keefektifitasan kinerja saya dalam bekerja.					
2.	Transaksi menggunakan QRIS sangat efektif dan meringankan pekerjaan dalam transaksi pembayaran.					
3.	Transaksi menggunakan QRIS dapat diselesaikan dalam waktu relative singkat.					
4.	Transaksi menggunakan QRIS dapat mempermudah pekerjaan saya.					
5.	Transaksi menggunakan QRIS memberikan rasa nyaman dan aman karena memiliki izin dan diawasi oleh Bank Indonesia.					
6.	Transaksi menggunakan QRIS memberikan ketelitian nominal transaksi yang lebih baik.					

2. Kemudahan.

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Transaksi menggunakan QRIS tidak rumit.					
2.	Transaksi menggunakan QRIS sangat mudah dipelajari.					
3.	Transaksi menggunakan QRIS mudah dan dapat dimengerti.					
4.	Dengan menggunakan QRIS, transaksi menjadi lebih cepat dan efektif.					

3. Keamanan.

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Transaksi menggunakan QRIS dapat menghindari pembayaran dengan uang palsu.					
2.	Transaksi menggunakan QRIS lebih valid dan pas.					
3.	Transaksi menggunakan QRIS terjaga kerahasiannya.					
4.	Transaksi menggunakan QRIS menjadi yakin data tidak akan tersebar.					

4. Keputusan Penggunaan.

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya akan menggunakan QRIS dalam melaakukan transaksi pembayaran.					
2.	Saya akan merekomendasikan kepada teman/sahabat/keluarga untuk menggunakan QRIS dalam transaksi pembayaran.					
3.	Saya akan menggunakan QRIS dalam secara rutin dalam setiap transaksi pembayaran.					

44	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	68
45	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	2	3	64
46	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	65	
47	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	5	62
48	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
49	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	80
50	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	78
51	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	79
52	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	78
53	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	78
54	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	78
55	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	78
56	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	76
57	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	76
58	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	2	3	59
59	3	3	4	3	5	4	3	2	2	4	5	4	5	5	4	3	3	62
60	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	3	75
61	3	4	4	5	4	3	4	3	3	4	4	5	3	3	4	4	3	63
62	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	66
63	5	4	4	5	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	5	5	4	71
64	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	76
65	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	76
66	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	75
67	2	3	4	3	5	4	4	2	2	4	4	4	5	5	3	3	1	58
68	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	71
69	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	72
70	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	78
71	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	75
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
73	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	72
74	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	78
75	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	76
76	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	79
77	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	77
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	72
79	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	75
80	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	76

Lampiran 3: Hasil Analisis Data.

1. Uji Validitas.

No.	Konstruk Penilaian	Pearson Correlation	Significant 2 Tailed	N	Ket.
A. Variabel Manfaat					
1.		0,790	0,000	30	Valid
2.		0,811	0,000	30	Valid
3.		0,686	0,000	30	Valid
4.		0,587	0,001	30	Valid
5.		0,763	0,000	30	Valid
6.		0,785	0,000	30	Valid
B. Variabel Kemudahan					
1.		0,838	0,000	30	Valid
2.		0,907	0,000	30	Valid
3.		0,938	0,000	30	Valid
4.		0,710	0,000	30	Valid
C. Variabel Keamanan					
1.		0,851	0,000	30	Valid
2.		0,792	0,000	30	Valid
3.		0,895	0,000	30	Valid
4.		0,752	0,000	30	Valid
D. Keputusan Penggunaan					
1.		0,818	0,000	30	Valid
2.		0,802	0,000	30	Valid
3.		0,952	0,000	30	Valid

2. Uji Reliabilitas.

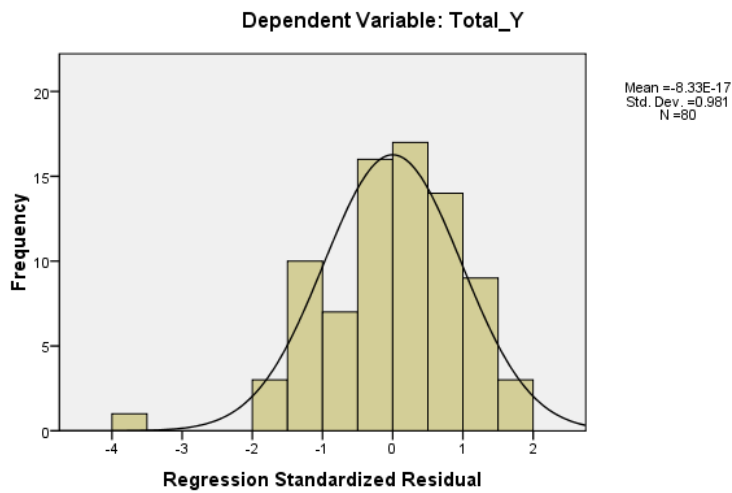
Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Manfaat	0,829	Reliabel
Kemudahan	0,873	Reliabel
Keamanan	0,838	Reliabel
Keputusan Penggunaan	0,819	Reliabel

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.899	17

3. Uji Normalitas.

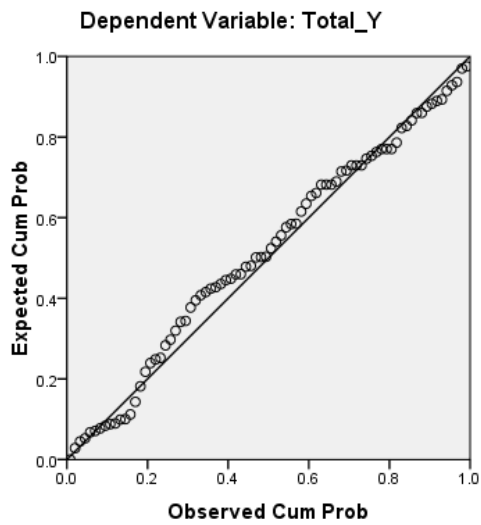
a. Grafik Histogram.

Histogram



b. P-Plot.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



c. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.49604885
Most Differences	Extreme Absolute	.081
	Positive	.055
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.721
Asymp. Sig. (2-tailed)		.676
a. Test distribution is Normal.		

4. Uji Multikolinearitas.

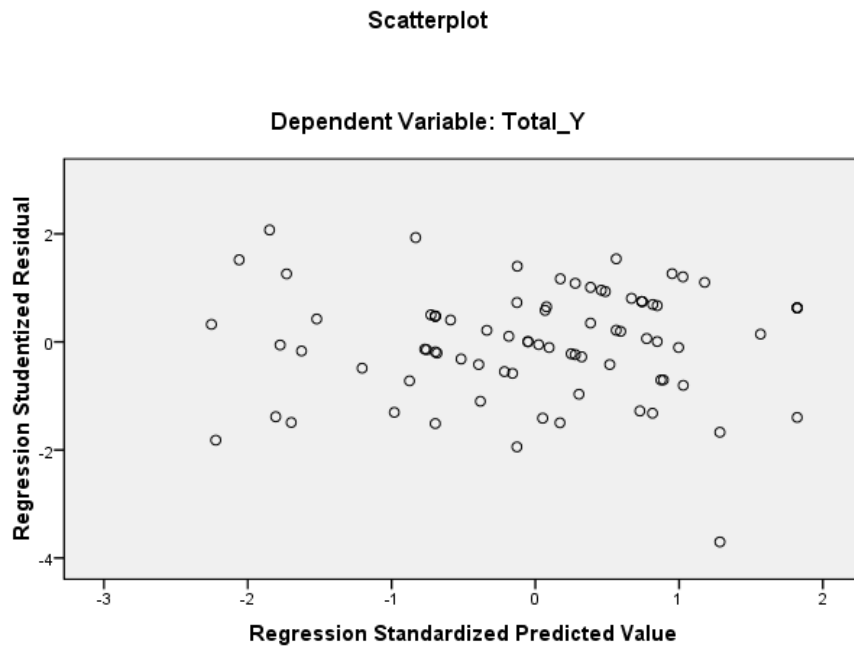
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.125	2.028		.062	.951		
Total_X1	.198	.087	.265	2.287	.025	.632	1.583
Total_X2	.316	.103	.355	3.081	.003	.640	1.563
Total_X3	.084	.104	.084	.805	.423	.779	1.283

a. Dependent Variabel: Total_Y

5. Uji Heteroskedastisitas.

a. Scatterplot.



b. Uji Park.

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.304	3.466		-.376	.708
Total_X1	.093	.148	.090	.624	.534
Total_X2	-.067	.175	-.055	-.384	.702
Total_X3	-.037	.177	-.027	-.209	.835

a. Dependent Variabel: LN_RES

6. Uji Regresi Berganda.

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.125	2.028		.062	.951
	Total_X1	.198	.087	.265	2.287	.025
	Total_X2	.316	.103	.355	3.081	.003
	Total_X3	.084	.104	.084	.805	.423

a. Dependent Variabel: Total_Y

7. Uji Parsial (Uji t).

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.125	2.028		.062	.951
	Total_X1	.198	.087	.265	2.287	.025
	Total_X2	.316	.103	.355	3.081	.003
	Total_X3	.084	.104	.084	.805	.423

a. Dependent Variabel: Total_Y

8. Uji Simultan (F).

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96.985	3	32.328	13.896	.000 ^a
	Residual	176.815	76	2.327		
	Total	273.800	79			

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X2, Total_X1

b. Dependent Variabel: Total_Y

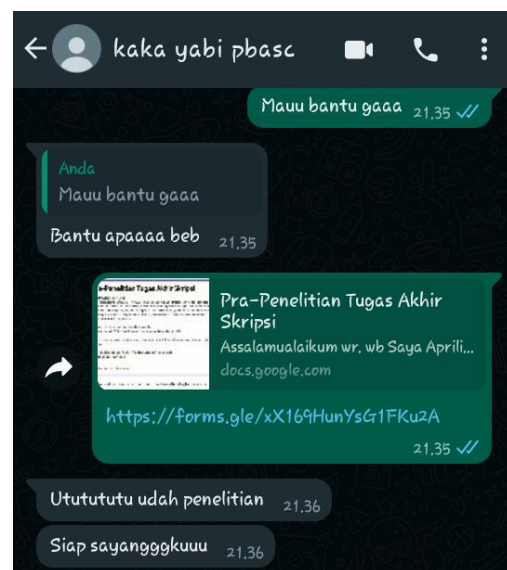
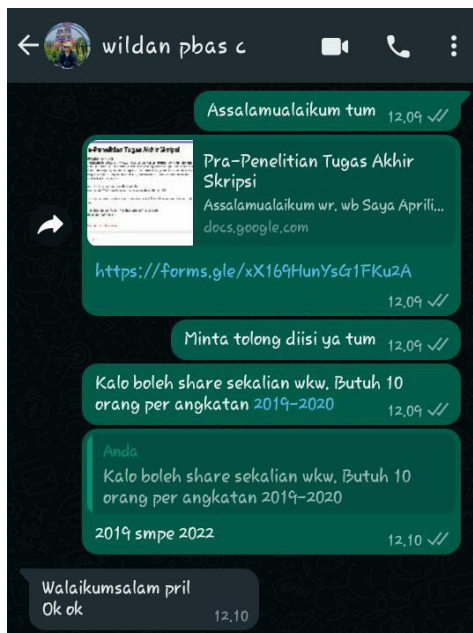
9. Uji Koefisien Determinasi (R²).

Model Summary

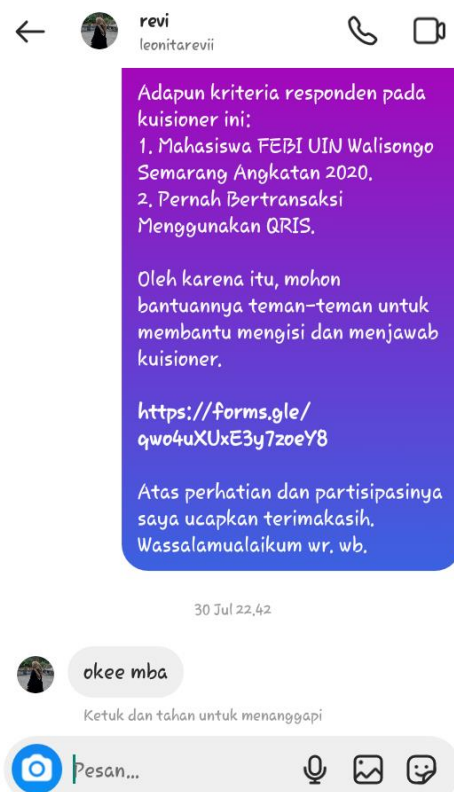
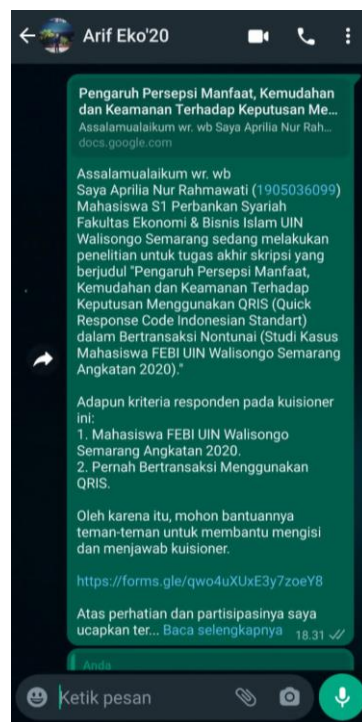
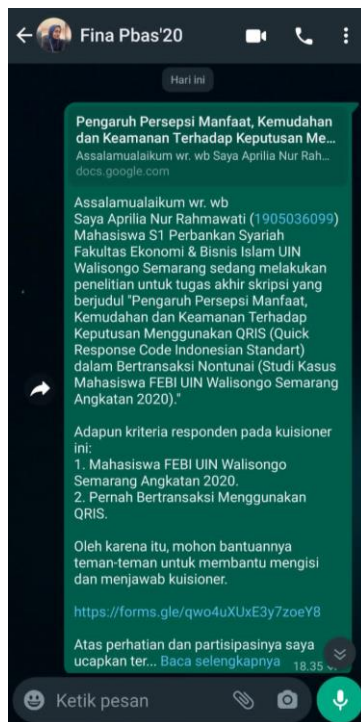
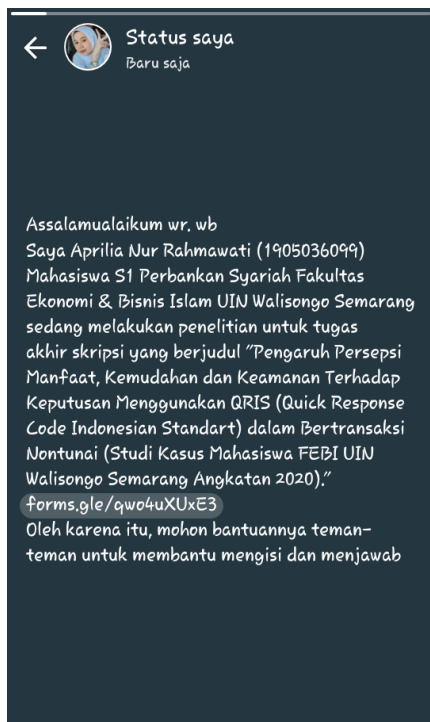
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595 ^a	.354	.329	1.525


a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X2, Total_X1

Lampiran 4: Dokumentasi. Dokumentasi Pra-Penelitian



Dokumentasi Penelitian




←  **atsnaaz**
Aktif 1 jam yang lalu


Menggunakan QRIS,
Oleh karena itu, mohon bantuannya teman-teman untuk membantu mengisi dan menjawab kuisisioner.
<https://forms.gle/qwo4uXUxE3y7zoeY8>
Atas perhatian dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih,
Wassalamualaikum wr. wb.


31 Jul 21, 59

Membalas Anda


Assalamualaikum atsna, boleh minta tolong isi dan share kuisisioner mba digrub kelas kamu?...lainnya

 Waalaikumsalam okee mba
Ketuk dan tahan untuk menanggapi


 Pesan...


←  **Ikaa**
Aktif 1 jam yang lalu

Adapun kriteria responden pada kuisisioner ini:
1. Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang Angkatan 2020.
2. Pernah Bertransaksi Menggunakan QRIS.
Oleh karena itu, mohon bantuannya teman-teman untuk membantu mengisi dan menjawab kuisisioner.
<https://forms.gle/qwo4uXUxE3y7zoeY8>
Atas perhatian dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih,
Wassalamualaikum wr. wb.


 Boleh mba
Ketuk dan tahan untuk menanggapi

Terimakasih yaa

 Pesan...


←  **Manajemen A UIN W...**
manajemen_a20

Assalamualaikum wr wb, saya aprilia mahasiswa febi uin walisongo angkatan 2019. Boleh minta tolong share kuisisioner saya digrub kelas ini?
Sebelumnya terimakasih atas ketersediaan dan partisipasinya 🙏



engaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan dan Keamanan Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standart) dalam Bertransaksi Nontunai (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang Angkatan 2020).
Assalamualaikum wr. wb

Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan dan Keamanan

 Pesan...

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Aprilia Nur Rahmawati
Tempat & tanggal lahir : Grobogan, 20 April 2001
Alamat : Dsn. Mliwang RT 02/RW 03, Ds. Kalimaro, Kec. Kedungjati, Kab. Grobogan.
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
No HP : 081225530357
Email : nurrahmawatiaprillia60@gmail.com

Pendidikan

Tahun	Sekolah	Jurusan
2007 – 2013	SD N 1 Kalimaro	-
2013 – 2016	SMP N 1 Gubug	-
2016 – 2019	SMA N 1 Gubug	IPA
2019 – sekarang	UIN Walisongo Semarang	S1 Perbankan Syariah